

KONSEP AKHLAK PENDIDIK

**(Studi Kasus Pada MA Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten
Lampung Selatan)**

Tesis

**Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk dapat disidangkan guna
mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh

MUTHOHAROH

NPM : 1686108033

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2018 M

KONSEP AKHLAK PENDIDIK

**(Studi Kasus Pada MA Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten
Lampung Selatan)**

Tesis

**Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk dapat disidangkan guna
mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh

MUTHOHAROH

NPM : 1686108033

Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM

Pembimbing II : Dr. Zulhanan, M.A

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2018 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muthoharoh

NPM : 1686108033

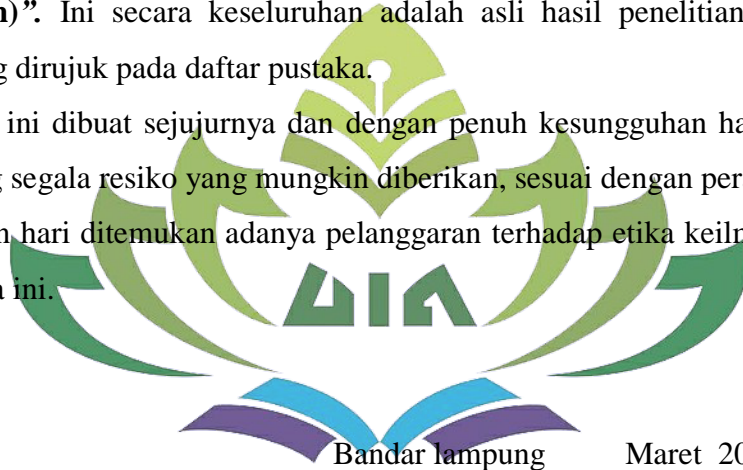
Program Studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Program Pasca Sarjana Universitas Agama Islam (UIN) Raden Intan Lampung

Menyatakan bahwa TESIS yang berjudul **“KONSEP AKHLAK PENDIDIK (Studi Kasus Pada MA Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan)”**. Ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati, disertai kesiapan untuk menanggung segala resiko yang mungkin diberikan, sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim keaslian karya saya ini.



Bandar lampung

Maret 2018

Yang membuat pernyataan

Muthoharoh

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia yang dilihat semakin lama makin menurun baik dari segi kualitas dan moral peserta didiknya. Hal ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kualitas dari pendidiknya pula. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian yang berjudul : Konsep Akhlak Pendidik (Studi Kasus pada MA Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan). Dengan mengambil rumusan masalah (1) bagaimana konsep akhlak pendidik dalam Islam (menurut kitab *At-tibyan fi Adaabi Hamalatil Qur'an*)?, (2) bagaimana akhlak pendidik pada MA Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan?.

Tujuan dari tesis ini adalah (1) untuk mengetahui konsep akhlak pendidik dalam Islam (menurut kitab *At-tibyan fi Adaabi Hamalatil Qur'an*), (2) untuk mengetahui akhlak pendidik pada MA Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan. Adapun manfaatnya adalah untuk menambah pengetahuan dan menjadi tolak ukur bagi pendidik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan pemeriksaan kepercayaan.

Hasil penelitian ini adalah Konsep akhlak pendidik yang tertera dalam kitab *At-Tibyaan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam An-Nawawi adalah sebagai berikut: Pendidik harus mendidik dengan mengharap Ridho dari Allah swt. (ikhlas), Hendaknya dalam mendidik, pendidik tidak mempunyai tujuan duniawi, Pendidik harus berakhlak yang baik, akhlak baik ini meliputi besikap sabar, adil dan tawadu', kemudian harus bersikap lemah-lembut kepada peserta didiknya, Pendidik harus bisa memberikan nasehat-nasehat kebaikan untuk peserta didiknya, (2) Penulis melihat masih kurangnya akhlak pendidik dari pendidik untuk mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya. Seperti halnya sebagai berikut: menurut data yang ada, penulis menemukan pendidik sudah baik dalam mengajar, tapi belum maksimal dalam mendidik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : KONSEP AKHLAK PENDIDIK (STUDI KASUS PADA MA
BAITUL KIROM DESA MULYOSARI KE. TANJUNGSARI
KAB. LAMPUNG SELATAN)

Nama Mahasiswa : MUTHOHAROH

NPM : 1686108033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I


Dr. H. Subandi, MM
196308088199312 1 002

Pembimbing II


Dr. Zulhanan, M.A
NIP. 19670924 199603 1001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA
NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “KONSEP AKHLAK PENDIDIK (STUDI KASUS PADA MA BAITUL KIROM DESA MULYOSARI KE. TANJUNGSARI KAB. LAMPUNG SELATAN) “ ditulis oleh : Muthoharoh NPM : 1686108033 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Zulhanan, M.A.

(.....)

Penguji II : Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 7 Mei 2018

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Tidak ada kata paling indah yang penulis ucapkan, kecuali *Alhamdulillah* rabbil ‘alamiin, segala syukur kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat dan karuniaNya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, Sahabat, serta orang-orang yang selalu di jalanya.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, penulis sampaikan bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perjalanan yang berliku dan penuh batu terjal serta melelahkan dalam penyelesaian tesis ini, akan lebih berarti dengan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses ini. Penulis sampaikan terimakasih khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intang Lampung.
2. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA., dan Dr. Nasir, M. Pd., selaku Ketua dan Sekretaris program Pendidikan Agama Islam pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan tesis ini.
4. Kepada Dr. Oki Dermawan, M. Pd., dan Dr. Subandi, MM., selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai tesis ini selesai.
5. Kepada seluruh dosen dan civitas akademika pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak-ibuku tercinta (bapak Paijo dan ibu Sumiati), do’a restu serta jerih payah perjuangan kalianlah yang menjadi motivasi terbesar penulis selama menuntut ilmu dan segera untuk dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Untuk semua keluarga besarku, kakak-kakakku dan adik-adikku terkhusus Nafilatul Ilmiah, S, Th.I, terimakasih atas do’a dan dukungan moril yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat lancar menyelesaikan tesis ini

8. Tidak lupa kepada suamiku tercinta Iwan Supriadi, S. H.I, terimakasih sudah menjadi teman diskusi bagi penulis, mendo'akan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil, semoga rumah tangga kita selalu dalam Rahmat dan Berkah dari Allah swt.
9. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terima kasih dan semoga semua amal baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Tidak ada yang penulis dapat berikan kepada semuanya, kecuali kata terimakasih dan untaian do'a, semoga amal kebajikan diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil karya ini bermanfaat bagi kita semua, sebagai bekal untuk mengarungi samudra kehidupan. Amiin.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muthoharoh
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kertosari, 13 November 1992
3. Alamat Rumah : Desa Kertosari RT/RW 001/001 Kec. Tanjungsari
Kab. Lampung Selatan.
- HP : 085713939481
- E-mail : muthlampung92@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
- SD N 2 Kertosari lulus tahun 2004
 - Mts.Assalam Tanjung Sari lulus tahun 2007
 - MA Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung lulus tahun 2010
 - Pendidikan Strata 1 (S1) IAIN Walisongo Semarang (UIN Walisongo Semarang) lulus tahun 2014
2. Pendidikan Non-Formal:
- Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung
 - Ma'had al-Jaami'ah Walisongo Semarang
 - KRESNA English Course Kampung Inggris Pare Kediri

Bandar Lampung,

Muthoharoh

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(petikan QS. Ar-Ra'd : 11)



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk berkembang dan majunya suatu Negara, termasuk Negara Indonesia, karena melalui pendidikan inilah sumber daya manusia diolah menjadi sumber daya yang baik dan berkualitas yang mampu untuk menjadi penggerak bangsa bahkan dunia. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang paling baik ciptaannya. Allah memberikan kelebihan akal yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Dengan akal itu manusia akan mampu berkembang secara pemikiran. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیُخْسِحُ النَّسِیْمَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah: 30)¹

Dari ayat diatas, dikatakan bahwa manusia diciptakan di bumi ini adalah untuk sebagai khalifah atau pemimpin. Sehingga manusia mampu

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*.

mengembangkan apa-apa yang ada disekitarnya. Dari tugas itulah manusia menjadi obyek yang harus dididik atau mendapatkan pengajaran. Supaya dapat benar-benar mengembangkan apa yang ada di bumi ini dengan baik.

Syaikh Nuquib al-Attas dalam bukunya menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik (beramal baik).² kemudian Munir Mursyi mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah melahirkan manusia yang sempurna. Sedangkan menurut Abdul Fattah tujuan pendidikan Islam adalah untuk melahirkan manusia sebagai hamba Allah. Menurut Hamka tujuan pendidikan Islam adalah menganal dan mencari Ridho Allah, memiliki budipekerti yang baik, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna ditengah-tengah masyarakat.

Namun, sepertinya pendidikan di Negara kita ini belum maksimal mencapai tujuannya, sebab keterpurukan Bangsa Indonesia sekarang ini yang meliputi berbagai aspek kehidupan disebabkan oleh gagalnya pendidikan di Negara ini. Jika diperhatikan secara seksama, kegagalan pendidikan di Indonesia hampir menyeluruh disegala aspek, bila mengacu pada teori taksonomi Bloom, maka kegagalan pendidikan di Indonesia meliputi aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor. Kegagalan diaspek afektif dapat dilihat dari rendahnya akhlak peserta didik sehingga banyak peserta didik yang belum bersikap layaknya orang yang terdidik, padahal sudah jelas bahwa salah satu tujuan dari pendidikan itu adalah

² Sayid Muhammad Nuquib Al-Attas, *Islam And Secularisme*, terj. Khalif Muammar, (Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan, 2010) h. 191

pembenahan moral atau akhlak. Di bidang kognitif juga hasilnya sangat dibawah harapan, sekolah yang mengharapkan lulusannya berkualitas dengan nilai yang rata-ratanya tinggi dan dapat diterima di sekolah yang menjadi harapan orang tua, harus menggandeng lembaga bimbingan belajar atau menyuruh peserta didiknya untuk mengikuti kursus atau bimbel. Kemudian dibidang psikomotor juga hasilnya sama saja, hampir sebagian besar lulusan sekolah diberbagai bidang dan jenjang memiliki keterampilan yang kurang memadai, sehingga terjadilah banyak pengangguran.

Menteri pertahanan RI dimasa pemerintahan SBY pernah mengungkapkan bahwa ada kemungkinan dunia pendidikan kita selama ini terpasung oleh kepentingan-kepentingan tertentu yang masih belum diketahui. Pendidikan di Indonesia tersisih dari keinginan-keinginan mengejar pertumbuhan ekonomi dan daya daing bangsa, sehingga tampak tidak terarah untuk memanusiakan manusia secara utuh. Tetapi lebih terorientasi pada hal-hal yang bersifat matrealistis dan ekonomis. Sehingga kering dari sentuhan nilai-nilai moral kemanusiaan dan budi pekerti.³

Pendidikan lebih mementingkan kecerdasan intelektual akal dan penalaran tanpa diimbangi dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, perasaan dan emosi. Akibatnya apresiasi lulusan pendidikan unggulan akan dangkal dalam keluhuran budi pekerti dan hati nurani.⁴

³ M. Sukarjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya* (Jakarta: rajawali Pers, 2009), h. 79.

⁴ *Ibid.*

Pergeseran nilai ini yang nantinya membawa kearah yang matrealis dan individualis. Akhirnya kecenderungan manusia modern saat ini melupakan nilai-nilai dimana prinsip hidup yang bernilai etis dan berorientasi kearah ukhrawi semakin mengendur bahkan mengikis dalam jiwa manusia, yang mengakibatkan menurunnya moral.

Setidaknya ada beberapa alasan mengapa akhlak dimasa sekarang sangat diperlukan: *Pertama*, Kita hidup dalam masyarakat yang semakin pluralistik; *kedua*, Kita hidup dalam masa transformasi masyarakat yang tanpa tanding. Perubahan itu dibawah hantaman kekuatan yang mengenai semua segi kehidupan, yaitu gelombang modernisasi. *Ketiga*, Proses perubahan sosial budaya ini dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk memancing di air keruh, dan yang *keempat*, etika juga diperlukan oleh agama yang disatu pihak menemukan dasar kemantapan iman dan dilain pihak berpartisipasi tanpa takut dan dengan tidak menutup diri dalam semua dimensi kehidupan masyarakat yang sedang berubah.⁵

Pendidikan memang harus dijaga dengan baik, sebab pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu Bangsa dan Negara. Pendidikan juga merupakan proses pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Lahirnya SDM yang berkualitas dari suatu pendidikan tidak lepas dari peran seorang pendidik.⁶

Ada ungkapan yang mengatakan:

⁵ Frans Magni Suseno, *Etika Dasar Pokok-Pokok Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 15-16.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1.

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَدَّةِ، وَالْمُدَّرِّسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ، وَالرُّوحُ الْمُدَّرِّسُ أَهَمُّ مِنَ الْمُدَّرِّسِ
نَفْسِهِ

“Metode lebih penting daripada materi, dan pendidik lebih penting daripada metode, namun, jiwa seorang pendidik itu jauh lebih penting daripada (fisik) pendidik itu sendiri”⁷

Dari ungkapan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa metode itu lebih penting daripada materi, sebanyak apa pun materi jika bisa disampaikan dengan metode yang benar dan bagus, maka akan mudah sampai pada peserta didik. Tapi sebagus apapun metode jika tidak ada pendidik yang mampu menyampaikannya dengan baik, maka percuma, tidak ada yang menggunakan metodenya. Serta jauh lebih percuma lagi jika ada materi, metode yang bagus dan seorang pendidik, namun dalam diri seorang pendidik itu kosong, tidak ada “*ruhu-l-mudarris*” (jiwa pendidik) yang baik. *Ruhu-l-mudarris* jauh lebih penting dari jasad seorang pendidik itu sendiri. Maka, seperti apa pun materinya, sebagus apa pun metodenya dan sesering apa pun pendidik menyampaikannya, sulit untuk berhasil tersampaikan tanpa adanya jiwa pendidik yang baik yang menyampaikan tidak hanya dengan ucapan dan gerakan melainkan dengan hati. Sesuatu yang disampaikan dari hati, maka akan mudah untuk diterima dengan hati pula. Dan sesuatu yang sudah sampai di hati akan susah dilupakan.

⁷Hal itu disampaikan oleh K.H. Hasan Abdullah Sahal pada acara Pengarahan dan Pembagian Tugas Ujian Tulis Pertengahan Tahun 1434-1435, Kamis (26/12/2013) pagi, di Balai Pertemuan Pondok Modern (BPPM). Di depan 700-an siswa kelas 6 dan 400 orang lebih guru KMI.

Bukan menafikan yang lain, komponen-komponen lain juga mempunyai perannya masing-masing dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam hal ini pendidiklah yang mempunyai peran sangat penting sebagai subyek pendidikan. Pendidiklah yang langsung menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya melalui bimbingan dan keteladanan. Maka, pendidik tidak bisa lepas dari setiap upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan.⁸

Ketika dalam UUD tentang Guru dan Dosen diterangkan bahwa seorang pendidik harus mempunyai 4 kompetensi dasar, yaitu: kompetensi paedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Serta kompetensi sosial, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan

⁸ Daryatno, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.1.

masyarakat sekitar. Pembahasan tentang akhlak pendidik ini berhubungan dengan kompetensi kepribadian dan sosial seorang pendidik.

Rendahnya kualitas pendidik disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang pertama adalah politik pendidikan pemerintah yang kurang tepat, kedua kualitas input Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) yang relative lebih rendah dibanding input pendidikan tinggi unggulan yang sebagian besar mengelola fakultas non kependidikan, ketiga sistem pendidikan dan kurikulum yang kurang mengacu pada kompetensi. Faktor-faktor tersebut akan menghasilkan kualitas lulusan LPTK yang kurang kompeten di bidang pembelajaran.

Belum lagi masalah dikotomi sistem pendidikan di Indonesia, yang dibedakan ilmu menjadi 2 yaitu ilmu umum dan ilmu agama, keadaan ini semakin memperendah kualitas peserta didik, pendidik lulusan pendidikan tinggi agama hanya mengajar masalah-masalah agama, pendidik-pendidik lulusan LPTK umum hanya mengajarkan masing-masing disiplin ilmu umum saja, pendidik matematika hanya berkutat pada pembelajaran matematika, pendidik biologi hanya mengajarkan biologi semata dan itupun versi barat, Tanpa diselingi atau dikaitkan pendidikan karakter. Kondisi semacam ini merupakan salah satu menyebabkan *degradasi* akhlak di Indonesia. Rendahnya kompetensi pendidik itu menyebabkan bila sekolah ingin peserta didiknya lulus UN dengan nilai yang cukup bagus, maka solusi pemecahannya adalah dengan melibatkan lembaga bimbingan belajar. Maraknya sekolah yang bekerja sama dengan lembaga bimbingan

belajar adalah suatu tanda rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah formal, dengan kata lain tugas pendidik di sekolah umum juga gagal.

Pendidik yang menurut Ki Hajar Dewantoro sebagai sosok yang dapat digugu dan ditiru, dewasa ini benar-benar banyak berada di titik rendah, bahkan dipresentasikan menjadi ragu dan saru, sebagai contoh banyak pendidik yang berbuat amoral, yang paling aktual adalah banyak pendidik yang merasa tidak mampu mengajar peserta didiknya dengan baik dan ingin peserta didiknya lulus UN mereka membocorkan soal UN, dengan dalih "kalau saya jujur peserta didik saya tidak lulus".

Bila dibandingkan pendidik di masa sekarang dengan pendidik pada masa awal Islam sangatlah jauh berbeda, pendidik pada masa awal Islam merupakan manusia yang baik untuk dirinya sendiri dan baik untuk orang lain, lihatlah sosok seperti Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, Ar-Razi, Al-Khawarizmi, dan tokoh-tokoh lainnya. Beliau-beliau merupakan sosok ulama yang ilmuwan (pendidik) dan ilmuwan (pendidik) yang ulama, yang berkedudukan terhormat di masyarakat, bahkan sebagian besar dari mereka menjadi penasehat pemerintah, dimana pemerintah bila membutuhkan nasehat dari para ulama dengan rela mendatangi rumah atau masjid tempat pendidik itu tinggal. Kehebatan pendidik pada masa kejayaan Islam, disebabkan oleh komitmennya dalam meneladani kehidupan sang maha pendidik yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dalam segala kegiatan Nabi SAW pendidik-pendidik itu diturut sertakan. Dalam perang, dalam perjanjian-perjanjian juga turut serta. Juga utusan ke daerah-daerah yang baru masuk Islam diutus pendidik-pendidik

untuk menyiarkan agama baru itu, seperti diutusnya Muaz bin Jabal ke negeri Yaman. Juga keputusan Nabi SAW kepada penguasa-penguasa kerajaan-kerajaan bukan Islam pada waktu itu adalah pendidik-pendidik yang mengajak mereka masuk Islam. Dengan kata lain, mereka menjadi duta-duta Nabi ke Negara-Negara tersebut untuk menyampaikan keputusan Nabi SAW. Kemudian setelah Negara Islam bertambah luas disiapkanlah orang-orang tertentu yang mengajarkan Islam kepada anak-anak muda dan masyarakat. Sudah tentu orang-orang bertugas menjalankan pengajaran itu adalah orang-orang yang paling mengerti akan ajaran Islam sendiri. Dengan kata lain ulama-ulama Islam itu adalah pendidik-pendidik juga.⁹

Maka dari itu tidak bisa dielakkan bahwa pendidik punya peran yang besar untuk menciptakan generasi-generasi yang berkualitas. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis hendak memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan akhlak yang harus dimiliki seorang pendidik, terutama yang ada dalam kitab *At-Tibyan fi Adabil Hamalatil Qur'an* karya imam Abu Zakariya Yahya bin Syarafuddin An-Nawawi. Kemudian penulis akan berupaya mendeskripsikan tentang akhlak pendidik pada MA Baitul Kirom, sudah sesuaikah dengan yang ada dalam kitab atau belum. Karena ketika penulis melakukan pra survey penulis menduga masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan pada pendidik, diantaranya masalah kedisiplinan, penampilan berpakaian, dan akhlaknya. Pada tulisan ini penulis akan membahas mengenai akhlak pendidiknya. Hal ini dilakukan sebagai upaya yang dapat untuk menghasilkan pendidik yang

⁹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004), cet. I, h.195.

berkualitas sehingga mampu mendidik umat ini agar menjadi umat terbaik sebagaimana firman Allah Surat Ali Imron (3) ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Al-Imran: 110)¹⁰

umat yang terbaik adalah umat yang mampu menjaga akhlaknya dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk menjadi acuan para pendidik dalam melakukan proses pendidikan, supaya seorang pendidik benar-benar mampu menjiwai dirinya sebagai seorang pendidik. Sehingga mampu mendidik peserta didiknya bukan hanya mengajar saja, mampu memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya, serta mampu menjadi bagian masyarakat yang baik pula.

B. Identifikasi Masalah

Banyaknya persoalan yang berkaitan tentang pendidikan, terutama dalam masalah kualitas, menjadikan penulis mempunyai keinginan untuk meneliti tentang seperti apa menjadi sosok pendidik yang baik, yang mampu mendidik peserta didiknya dengan baik sehingga mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas. Dengan menganalisa salah satu

¹⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*.

kitab ulama' salaf¹¹, peneliti juga handak membuktikan tentang eksistensi keilmuan para ulama salaf yang tidak pernah padam dengan seiring berkembangnya zaman.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Baitul Kirom, desa Mulyosari, kecamatan Tanjung Sari, kabupaten Lampung Selatan. Penulis menduga ada beberapa masalah yang terdapat pada diri pendidik, seperti:

1. Penulis menduga masalah kedisiplinan belum benar-benar terimplementasi dengan baik.
2. Pendidik terlihat belum melaksanakan *akhlakul karimah* dengan baik dihadapan peserta didiknya.
3. Pendidik terlihat masih belum memberikan tauladan yang baik bagi peserta didiknya.
4. Penulis menduga pendidik masih belum maksimal dalam menjalankan proses mendidik.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis, penulis hanya akan mengambil beberapa masalah dari masalah-masalah yang ada untuk dijadikan sebuah penelitian, yaitu dugaan tentang pendidik yang belum mampu mengamalkann *akhlakul karimah* dengan baik sehingga pendidik belum mampu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

¹¹Salaf adalah tiga generasi muslim awal yaitu para sahabat, *tabi'in* dan *tabi'uttabi'in*. Kemudian istilah salafini dijadikan sebagai salah satu *manhaj* (metode) dalam agama Islam, yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan.

Maka penelitian ini terbatas pada masalah akhlak pendidik di MA Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan sebagai teladan atau panutan bagi peserta didiknya.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Akhlak Pendidik (dalam Kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam An-Nawawi)?
2. Bagaimana Akhlak Pendidik di MA Baitul Kirom, Mulyosari, Tanjung Sari, Lampung Selatan dan perannya dalam menjadi panutan peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini dengan pasti, maka ada beberapa tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep akhlak pendidik (dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam An-Nawawi)
2. Untuk mengetahui bagaimana Akhlak Pendidik di MA Baitul Kirom, Mulyosari, Tanjung Sari, Lampung Selatan dan perannya dalam menjadi panutan peserta didik

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.¹² Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk

¹²Saifullah, *Konsep Dasar Proposal Penelitian*, (fakultas Syari'ah UIN Malang, 2006), TK, h. 10.

perkembangan keilmuan dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan manfaat secara praktis, penelitian ini menjadi tambahan wawasan pengetahuan bagi penulis, dan penelitian ini juga dapat menyadarkan praktisi pendidikan (pendidik) untuk menjadi acuan perubahan dalam diri sendiri supaya menjadi pendidik yang berkualitas sehingga dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas pula. Penelitian ini secara khusus juga bisa bermanfaat untuk madrasah yang menjadi tempat penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Akhlak Bagi Pendidik

1. Pengertian Akhlak

Sebelum kita bahas lebih dalam mengenai akhlak, mari kita ingat kembali misi Nabi Muhammad saw diutus kedunia ini. Beliau diutus hanya untuk satu misi yaitu menyempurnakan akhlak manusia¹³, sebagaimana dalam haditsnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak baik”
(HR. Ahmad bin Hanbal).¹⁴

Kemudian Firman Allah :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا

كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ

جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿٥٦﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ

مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى

النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٧﴾

¹³ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadam 2004), h. 15.

¹⁴ Musnad Ahmad bin Hanbal, Daarul-Fikr, (tth), h. 381.

“Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”. (QS. al-Maidah: 15-16)¹⁵

Kemudian Letak pentingnya pembinaan akhlak dapat dilihat dalam firman Allah dalam Alquran;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”¹⁶ (Q.S. al-Ahzab : 21)

...وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ

﴿٧﴾ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.

(QS. al-Hasyr (59): 7)

¹⁵ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*.

¹⁶ *Ibid.*

Sedangkan hadis sebagai pedoman umat Islam setelah al-Qur'an juga di dalamnya banyak menyangkut tentang pendidikan akhlak. Hal ini dapat diketahui dari risalah Nabi bahwasanya Rasulullah saw. diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak umatnya dan untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Oleh karena itu, Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang mulia sebagaimana hadis Nabi:

عن أنس ابن مالك أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: اكرموا
اولادكم واحسنوا ادا بهم¹⁷

“Dari Anas bin Malik: Sesungguhnya dia telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Muliakanlah anak kalian dan didiklah dengan budi pekerti”. (HR. Ibnu Majah)

Dari beberapa ayat dan hadits tersebut diatas, maka jelaslah bahwasannya masalah akhlak itu sangatlah penting, terutama akhlak yang baik. Penting, tidak hanya untuk peserta didik saja, melainkan juga pendidiknya. Karena seperti yang sudah penulis paparkan dalam pendahuluan bahwa pendidik adalah sosok yang menjadi panutan bagi peserta didiknya. Maka pendidik juga harus berakhlak baik.

Akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai makna budi pekerti, kelakuan¹⁸. Artinya, akhlak adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, entah baik atau buruk.

¹⁷ As-Suyuthi, *Jami'us Shaghir*, Jilid I, (Beirut: Dar al-Ihya al-Kutub ar-Arabiah), h. 55.

Kata *akhlaq* adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. Ibnu Miskawaih memberikan pengertian *khuluq* sebagai keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya¹⁹.

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ.

“*Khuluq* adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.²⁰

Selain itu, banyak juga yang mendefinisikan tentang akhlak.

Seperti halnya Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*,

Khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa



pemikiran dan pertimbangan.²¹

Senada dengan beberapa pengertian diatas, menurut Ibrahim

Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

dengannya akan lahir bermacam-macam perbuatan, berupa

perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan

pertimbangan.²²

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 20.

¹⁹ A. Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 177.

²⁰ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak*, (Beirut Libanon: Darul Kutub Al-ilmiah, 1985), h.

25.

²¹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, jilid 3, (Kairo : Daar al-Hadits, 2004), h. 70.

²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4.

Dengan kata lain, *khuluq* merupakan keadaan jiwa yang mendorong timbulnya perbuatan secara spontan. Keadaan jiwa tersebut bisa merupakan fitrah sejak kecil, dan dapat pula berupa hasil latihan membiasakan diri, hingga menjadi sifat kejiwaan yang dapat melahirkan perbuatan baik.

Akhlak Islam adalah bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam, maka sumber dari akhlak itu dapat digolongkan dengan akhlak baik atau buruk adalah dari al-Quran dan Hadits, yang merupakan sumber pokok ajaran Islam. Dimana didalamnya juga terdapat batasan-batasan untuk membedakan keduanya.²³

Dilihat dari makna dan aplikasi dalam kehidupannya akhlak sama dengan karakter, pendidikannya namanya akhlak hasilnya disebut karakter. Karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti cetak biru, format dasar, atau sidik. Adalagi yang mengartikan karakter dengan dua pengertian yakni, *pertama*, bersifat deterministik, karekter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugrahi dalam diri masing-masing. Maka, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, artinya karakter yang ada dalam diri kita tidak bisa dirubah-rubah atau bersifat tetap, yang menjadi tanda khusus pada masing-masing individu. *Kedua*, non deterministik atau dinamis, karakter merupakan tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam mengatasi kondisi rohaniah yang sudah diberikan. Ia

²³Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, cet 2, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 149.

merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya²⁴. Artinya karakter bisa dibentuk dan berubah-ubah.

Dari pengertian itu dapat dimengerti bahwa manusia dapat berusaha mengubah watak kejiwaan membawa fitrahnya yang tidak baik menjadi baik. Manusia dapat mempunyai *khuluq* yang bermacam-macam baik secara cepat maupun lambat. Hal ini dapat dibuktikan pada perubahan-perubahan yang dialami dalam masa pertumbuhannya dari satu keadaan kepada keadaan lain sesuai dengan lingkungan yang mengelilinginya dan macam pendidikan yang diperolehnya.

Manusia mengalami perubahan-perubahan *khuluq*, dan dari segi inilah maka diperlukan adanya aturan-aturan syari'at, diperlukan adanya nasehat-nasehat dan berbagai macam ajaran tentang adab sopan santun. Adanya itu semua memungkinkan manusia dengan akalnyanya untuk memilih dan membedakan mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Dari sini pula menjadi penting arti pendidikan dan lingkungan bagi manusia dalam hubungannya dengan pembinaan akhlak²⁵.

Etika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya untuk menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan itu baik atau buruk. dengan merujuk dari berbagai hasil pemikiran para filosof yang mengklasifikasikan

²⁴ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi, 2011), h.17-26.

²⁵ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, *Op.Cit.*, h. 178.

perbuatan baik dan buruk²⁶. Artinya, etika hanya sebagai asas-asas atau batasan orang dapat dikatakan baik atau buruk dengan dasar atau podasi yang menjadi penilaian itu adalah rasio atau akal pikiran.

Moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai ketentuan baik atau buruk, benar atau salah, menggunakan tolak ukur norma-norma yang berkembang dimasyarakat. Tolak ukurnya adalah adat istiadat, kebiasaan yang berlaku dimasyarakat tersebut²⁷. Maka, jika seseorang berbuat sesuai dengan adat yang ada, maka orang tersebut dikatakan bermoral baik. Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya, orang tersebut berbuat melanggar



adat yang ada maka dia dikatakan orang yang buruk.

Maka dari keterangan diatas, dapat digambarkan bahwasannya ada perbedaan antara etika, moral dan akhlak meskipun ada pendapat yang menyamakan ketiga kata tersebut. Namun, jika dilihat dari sumber yang menjadi tolak ukur baik dan buruknya maka terdapat perbedaan. Jika etika tolak ukurnya adalah rasio atau akal fikiran, kebanyakan hasil pemikiran dari para filosof. Moral bersumber dari norma-norma yang disepakati oleh masyarakat setempat, yakni dari adat istiadat dan sebagainya. Sedangkan akhlak bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Dasar suatu perbuatan itu dikatakan baik atau buruk adalah dari Tuhan.

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Op.Cit, h. 92.

²⁷ *Ibid.*, h. 93.

Islam menginginkan manusia berakhlak mulia karena dampak dari akhlak mulia akan membawa kebahagiaan individu, dan kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Didalam Al-Qur'an terdapat kata yang menginformasikan tentang manfaat berakhlakul karimah. Orang yang berakhlak dalam keadaan beriman kepada Allah yang diwujudkan dengan sifat mensyukuri nikmat sesungguhnya Allah akan memberikan kehidupan yang baik ketika hidup didunia dan akhirat. Kebaikan yang akan diberikan dapat dipahami oleh firman Allah SWT :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."(Q.S. Ibrahim : 7)²⁸

Bersyukur dapat dilakukan dengan rasa yakin bahwa nikmat itu merupakan anugerah dari Allah. Bersyukur kepada-Nya dapat berupa ucapan dan tindakan secara kongkrit dengan nikmat yang telah diberikan Allah SWT adalah dengan beriman kepada untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

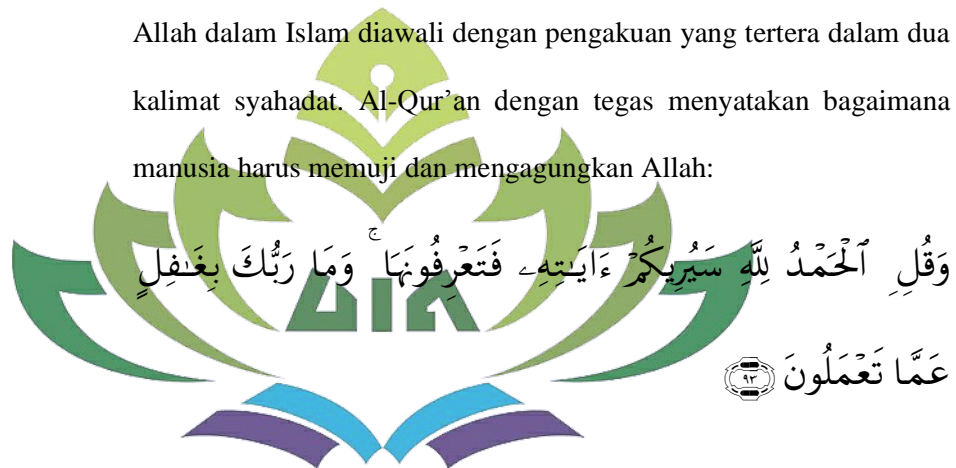
2. Ruang Lingkup Akhlak

²⁸ Departemen Agama RI, *Ibid*, h. 380

Akhlak dalam penerapannya akan bersinggungan dengan sang *kholiq*, dengan sesama manusia dan dengan lingkungan sekitar. karena dalam interaksi itulah yang akan membuat seseorang menilai akhlak atau tingkah laku seseorang baik atau buruk. Adapun ruang lingkup akhlak meliputi:

a. Akhlak terhadap Allah swt.

Akhlak terhadap Allah adalah dengan mematri dalam diri akan tauhid sebagai sesuatu yang mutlak, yakni meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah, penguasa alam semesta. Pengakuan Allah dalam Islam diawali dengan pengakuan yang tertera dalam dua kalimat syahadat. Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bagaimana manusia harus memuji dan mengagungkan Allah:



“Dan Katakanlah: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, Maka kamu akan mengetahuinya. dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan". (QS. An-Naml: 93).

Akhlak baik terhadap Allah dapat ditunjukan dari ketaqwaan kepada Allah, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan taqwa itu seseorang akan dinilai berakhlak baik terhadap Allah swt. Maka

diharuskan bagi pendidik untuk memperbaiki akhlaknya kepada Allah, maka akan menjadi pendidik yang baik manakala ia mampu mengaplikasikan keagamaannya dengan baik. Sehingga, bisa menjadi tauladan atau percontohan yang baik bagi peserta didiknya..

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri yakni dengan memenuhi segala kebutuhan dirinya sendiri, menghormati, menyayangi dan menjaga diri dengan sebaik-baiknya. Menyadari bahwa diri kita adalah ciptaan Allah maka sebagai hambanya kita harus mengabdikan kepada Allah. Dengan mengetahui siapa diri kita, maka kita akan mengetahui Tuhan kita.

Diantara cara untuk berakhlak kepada diri sendiri yaitu:

- 1) Memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani.
- 2) Memelihara kepribadian diri.
- 3) Berlaku tenang (tidak terburu-buru) ketenangan dalam sikap termasuk rangkaian dalam rangkaian *akhlakul karimah*.
- 4) Menambah pengetahuan yang merupakan kewajiban sebagai manusia. Menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memperbaiki kehidupan didunia ini dan untuk bermoral sebagai persiapan kealam *baqa*’.
- 5) Membina disiplin peribadi. Dalam hal ini akhlak terhadap diri sendiri adalah memelihara jasmani dengan memenuhi

kebutuhan sandang, pangan dan papan, memelihara rohani dengan memenuhi keperluan berupa pengetahuan, kebebasan dan sebagainya sesuai dengan tuntutan fitrahnya hingga menjadi manusia yang sesungguhnya.²⁹

Maka, ketika seorang pendidik mampu menkondisikan dirinya sendiri, pasti ia juga akan mampu mengkondisikan peserta didiknya.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan saling tolong menolong, bekerja sama dengan baik. Karena kita adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan bantuan orang lain. Maka kita harus menjalin hubungan baik dengan sesama.

d. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana kita menetap, dan lingkungan merupakan salah satu amanah yang mesti kita jaga. Sebagai makhluk hidup, hendaknya kita mampu untuk melestarikan lingkungan sekitar kita³⁰. Kehadiran manusia di dunia ini menurut Al-Qur'an adalah sebagai khalifah. Didatangkan dengan tanggung jawab yang dipikulnya.

Diharapkan manusia yang diciptakan dengan kelebihan akal, akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Maka ketika manusia mengetahui bahwa

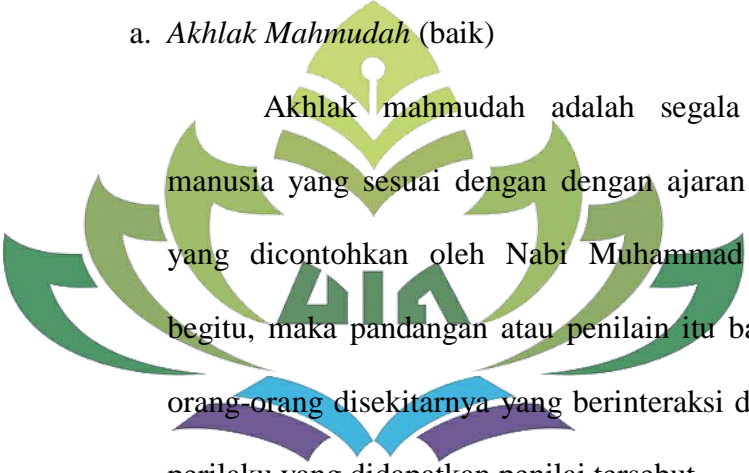
²⁹ Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 162.

³⁰ Th. Sumartana, dkk, *Sejarah Teologi dan Etika Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 270-277.

perbuatan merusak lingkungan itu adalah perbuatan yang buruk, maka sebisa mungkin dia akan menjauhinya. Lingkungan meliputi benda hidup dan mati yang ada disekitar manusia, artinya pepohonan, hewan dan sebagainya menjadi tanggung jawab manusia. Karena manusialah yang diciptakan dengan karunia akal, dimana akal tersebut tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.

Akhlak manusia terbagi menjadi 2 yakni, akhlak baik (mahmudah) dan akhlak buruk (madzmumah).

a. *Akhlak Mahmudah* (baik)



Akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku manusia yang sesuai dengan dengan ajaran agama seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan begitu, maka pandangan atau penilaian itu baik adalah dari orang-orang disekitarnya yang berinteraksi dengannya, dari perilaku yang didapatkan penilai tersebut.

b. *Akhlak Madzmumah* (buruk)

Akhlak madzmumah adalah bentuk tingkah laku yang tercela, dan perbuatan ini dapat timbul pada siapapun. Karena perbuatan ini timbul akibat dari kotornya hati. Sehingga memang harus ada usaha keras untuk menyembuhkan penyakit hati tersebut. Perbuatan tercelah adalah perbuatan yang ketika dilakukan akan merugikan orang lain dan juga dapat merugikan diri sendiri.

Adapun beberapa yang merupakan contoh dari *akhlak madzmumah* adalah berbohong, sombong, dengki, kikir, dan sebagainya. Semua contoh perbuatan diatas akan merugikan orang lain, juga akan merugikan diri kita sendiri. Maka hendaknya ketika perbuatan itu tidak menguntungkan, maka jauhilah³¹.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Para ahli akhlak mengatakan bahwa pembentukan mental, bukan saja dimulai sejak kecil melainkan sejak terbentuknya sebagai manusia, didalam kandungan ibunya. Maka, unsur-unsur terpenting yang akan menentukan akhlaknya adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan keluarga.

Para ahli etika menyebutkan, bahwa ada dua sumber akhlak yang dapat mempengaruhi pembentukan mental seseorang:

- a. Faktor internal yakni dari dalam diri sendiri, kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tersebut turut membentuk mentalnya.

Meliputi unsur-unsur yakni:

- 1) Instink dan akalnya
- 2) Adat
- 3) Kepercayaan
- 4) Keinginan-keinginan
- 5) Hawa nafsu
- 6) Hati nurani.

³¹A. Zainudin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Pelajar, 1999), h. 78.

Kemudian yang mempengaruhi perkembangan dari tabi'at yang dibawa dari dalam dirinya adalah dengan adanya faktor yang kedua.

b. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

- 1) Keturunan
- 2) Lingkungan
- 3) Rumah tangga
- 4) Sekolah
- 5) Pergaulan kawan
- 6) Penguasa

Jika semua dari aspek luar itu mendukung dalam pembentukan akhlak yang baik, maka pastilah akan terbentuk akhlak itu. Namun, jika tidak maka tabi'at yang mestinya menjadi baik bisa saja berubah menjadi jahat, terlebih lagi adalah didikan dari keluarga, yang meliputi orang tua³².

Semua faktor tersebut turut mempengaruhi perkembangan akhlak seorang. Tergantung mana yang memberi corak lebih kuat, umpamanya antara faktor keturunan yang mewarnai mentalnya sebagai pembawaan sejak lahir, dengan faktor pendidikan dan pergaulan yang apabila terjadi perbedaan pada coraknya, maka akan menghasilkan perbedaan pula, meskipun sedikit. Maka, untuk membentuk akhlak seseorang, hendaknya kedua faktor tersebut dan

³² Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996), h. 72-73.

macam-macamnya mampu berjalan searah. Sehingga yang dihasilkan adalah pribadi yang mantap akan akhlaknya dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk lainnya.

4. Pengertian Pendidik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidik mempunyai arti sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar³³. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat 1, menegaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah: Pendidik Professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah³⁴.

Dalam bahasa Islam ada beberapa istilah yang menunjukkan pengertian pendidik, seperti *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib*.³⁵

Muhaimin dan Abdul Mujib yang diambil dari pengembangan kompetensi kepribadian pendidik menjelaskan, tentang pengertian *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib*.

a. *Murabbi* adalah kata menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang memiliki sifat *Robbani* artinya orang yang

³³*Ibid.*, h. 377.

³⁴Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005). Pdf.

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 57.

bijaksana, tanggung jawab, berkasih sayang terhadap peserta didiknya dan mempunyai pengetahuan tentang *Rabbnya*. Barang siapa yang mengetahui Tuhannya maka ia akan mudah mengetahui siapa dirinya. Sehingga pendidik itu tidak pernah akan mau berlaku sombong dihadapan peserta didiknya.

- b. *Mu'allim* adalah kata yang memiliki makna bahwa pendidik adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik, tapi juga mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya atau dengan arti lain *mu'allim* adalah seorang yang mengajarkan suatu ilmu yang ilmu itu dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- c. *Mu'addib* mengandung arti menyatukan antara ilmu dan amal sekaligus, artinya pendidik tidak hanya bertugas sebagai penyampai ilmu saja, melainkan juga mampu mengamalkan ilmunya serta memberikan pengajaran tentang adab atau akhlak, sehingga dapat menjadi panutan yang baik untuk para peserta didiknya.

Selain itu, pendidik juga sering disebut dengan istilah *mudarris*, *ustadz*, *mursyid* atau *syekh*,³⁶ sesuai dengan bidang keilmuan dan kemampuannya masing-masing.

Pendidik merupakan jabatan yang dipegang oleh seseorang yang melaksanakan tugas, dan pekerjaannya adalah mendidik³⁷.

Dalam istilah guru juga disebut dengan pendidik, yaitu semua

³⁶Chaerul Rachman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (TTH), h. 23-24.

³⁷ Tabrani Rusyan, *Guru Yang Sejahtera*, (Bandung: Acarya Media Utama, 2005), h. 33.

yang mempengaruhi perkembangan seseorang³⁸. Menurut pendapat lain, pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga menjadikan tinggi drajatnya³⁹.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS> Al-Mujadilah: 11)⁴⁰

Kita ketahui bersama bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak membawa apa-apa, bahkan tentang ilmu pengetahuan. Sehingga dalam proses dia mencari tahu, dia membutuhkan bimbingan dan arahan sehingga disinilah pentingnya peranan pendidik. Seperti dalam firman Allah:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu

³⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 170.

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, *Op.Cit.*,h. 58.

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*.

pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78)⁴¹

Pendidik merupakan orang yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua. Namun karena beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua dari masing-masing peserta didik akhirnya mereka mengamanatkan pendidikan anaknya kepada para pendidik.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pendidik adalah seseorang yang tidak hanya mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi pendidik juga harus membimbing, mengarahkan dan benar-benar membina peserta didiknya dalam masalah akhlak. Kemudian yang menjadi permasalahan adalah, bagaimana pendidik itu mampu membimbing peserta didiknya menjadi pribadi yang berakhlak baik sedangkan pendidiknya belum berakhlak baik?.

Dituliskan dalam kitab *Tahdzib Al-Akhlak* karya Ibnu Maskawaih pendidik itu ada dua yaitu orang tua dan pendidik. Kemudian pendidik dibagi dua lagi, yaitu: pendidik ideal *mua'lim al-hakim* dan pendidik biasa dengan persyaratan masing-masing. Ibnu Maskawaih juga mengatakan bahwa peserta didik harus lebih

⁴¹*Ibid.*

mencintai pendidik dari pada orang tua. Bahkan kecintaan kepada pendidik disamakan dengan kecintaan kepada Tuhannya.⁴²

Maka dari banyak pemaparan diatas, pendidik harus mampu berakhlak dengan akhlak yang mahmudah baik secara perbuatan dan perkataan. Karena secara otomatis sosok pendidik adalah percontohan peserta didiknya dalam suatu sekolah, sama pentingnya seperti sosok orang tua didalam keluarga.

B. Peran Pendidik Sebagai Panutan

1. Syarat Menjadi Pendidik

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen pada bab IV bagian kesatu, secara tersirat menyebutkan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang guru. Syarat-syarat tersebut bisa dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat
- c. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi

⁴²Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pemikir Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 23-25.

- d. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan yang penyelenggaraan sertifikasinya oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Sertifikasi ini dilaksanakan secara obyektif, transparan dan akuntabel.⁴³

Sedangkan syarat menjadi pendidik menurut Syaikh Az-Zarnuzi syarat menjadi pendidik ada yaitu:

واما اختيار الأستاذ فينبغى ان يختار الأعلم والأورع والأسن

“Yang artinya: ketika memilih pendidik, hendaknya yang lebih *ālim*, yang lebih patuh dan taat kepada Allah (*wara'*) dan yang lebih tua.”⁴⁴

Menurut Soejono seperti yang dikutip Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

- Tentang umur, guru harus sudah dewasa
- Tentang kesehatan, guru harus sehat jasmani dan rohani
- Tentang kemampuan mengajar, guru harus ahli
- Guru harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.


⁴³ UUD Guru dan Dosen Pdf.

⁴⁴ Syaikh az-Zarnuji, *Syarkh Ta'limul Muta'allim*, (Indonesia: DaarIhya' al-Kutub al-Arabiyyah), hlm. 13.

Syarat-syarat tersebut adalah syarat-syarat guru pada umumnya. Syarat-syarat itu dapat diterima dalam Islam. Akan tetapi mengenai syarat pada butir dua, yaitu tentang kesehatan jasmani, Islam dapat menerima guru yang cacat jasmani, tetapi sehat asalkan cacat itu tidak merintangi tugasnya dalam mengajar.⁴⁵

Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dan kawan-kawan, menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

a. Takwa kepada Allah



Pendidik, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. menjadi teladan bagi umatnya. Se jauh mana seorang pendidik mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, se jauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.⁴⁶

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 80-81.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 41.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Pendidik pun harus mempunyai ijazah supaya ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah pendidik jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru akan mampu menunaikan tugasnya dengan baik bila didukung dengan kesehatan yang baik. Kesehatan ini menjadi penting, karena akan mempengaruhi semangat mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik kepada anak dan hal ini bisa terwujud jika guru berakhlak baik pula. Yang dimaksud akhlak baik dalam pendidikan Islam ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Ketika pendidik sudah memenuhi syarat-syarat tersebut, maka dalam mendidik mereka akan mencapai kemaksimalan. Sebab dari segi kualitas baik ilmu dan akhlaknya sangat terjamin.

2. Tugas Pendidik

Tugas pendidik secara sederhana dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin dalam keterampilannya, dan semakin berkembang secara terbina potensinya. Sedangkan tugas pokoknya adalah mengajar dan mendidik, yang keduanya memiliki makna yang berbeda.⁴⁷

Sedangkan menurut Nasution prinsip umum tugas seorang pendidik adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), h. 134.

- a. Pendidik hendaknya dapat memahami dan menghargai peserta didiknya. Karena mengajar adalah hubungan antara manusia, dan peserta didik adalah seorang manusia. Akhlak baik antara manusia dengan manusia lainnya salah satunya dengan menghargainya. Pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu bersikap demokratis yang memutuskan sesuatu atau mendiskusikan sesuatu dengan peserta didiknya. Artinya tidak serta merta pendidik itu selalu benar tanpa mempertimbangkan pendapat dari peserta didiknya.
- b. Pendidik hendaknya harus mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Maka, pendidik harus benar-benar menguasai sepenuhnya, sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik dan pas sesuai kehidupan keseharian peserta didik.
- c. Pendidik harus menggunakan metode dengan baik untuk menyampaikan materi dengan mudah kepada peserta didiknya. Karena dengan metode, materi dapat tersampaikan dengan mudah.
- d. Pendidik harus mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik pasti berbeda-beda, maka pendidik harus mampu menyesuaikannya secara merata. Baik untuk peserta didik yang pandai maupun peserta didik yang lambat dalam memahami.

- e. Pendidik harus membuat peserta didik aktif didalam kelas, karena jika mampu membuat peserta didik aktif didalam kelas itu artinya peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh pendidiknya dikelas.
- f. Pendidik mampu menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik, disini pendidik hendaknya memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didiknya. Karena dengan materi apapun, matematika, biologi, b. inggris dan sebagainya, pendidik harus mampu menyisipkan pesan-pesan moral didalamnya. Sehingga itu menjadi bekal untuk peserta didiknya nanti.
- g. Pendidik harus memberikan pengetahuan bukan dengan kata-kata saja. Karena tak jarang peserta didik tidak mengerti dengan apa yang telah disampaikan. Maka hendaklah juga memberikan pengetahuan dengan praktik dilapangan.
- h. Pendidik harus merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik. Sehingga dalam penyampainya akan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Sehingga peserta didik juga dapat diarahkan pada tujuan tersebut.
- i. Pendidik harus membuka wawasan dengan membaca referensi-referensi lainnya. Sehingga tidak hanya terikat pada satu buku saja. Karena dengan terbukanya wawasan ilmu, maka akan membuat pendidik tidak tekstual namun bisa secara kontekstual dan mengajarkan peserta didik berfikir kontekstual juga.

- j. Tugas pendidik tidak hanya menguasai materi dalam arti menyampaikan pelajaran kepada peserta didik saja, melainkan pendidik benar-benar mampu membimbing kepribadian peserta didik, sehingga dapat menjadi pribadi yang baik, didalam kelas, di sekolah maupun dilingkungan masyarakat luas.⁴⁸

3. Pendidik yang Ideal dalam Islam

Begitu mulianya seorang pendidik itu, namun apakah semua pendidik mempunyai posisi yang setinggi itu? Sementara tidak jarang kita lihat beberapa kasus yang kurang baik telah dilakukan oleh seorang pendidik.

Pendidik sangat mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang telah penulis ungkapkan dalam pendahuluan penelitian ini, proses pembelajaran tidak akan tercapai atau berjalan tanpa adanya pendidik.⁴⁹

Mendidik tentu berbeda dengan mengajar, dapat kita pahami bahwa mendidik tidaklah hanya mewariskan atau memberikan ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*) melainkan bagaimana si pendidik mampu membimbing peserta didiknya agar menjadi generasi yang santun, cerdas, kreatif, dan sebagainya.⁵⁰

Pendidik yang baik menurut Ibnu Sina adalah pendidik yang mempunyai akal cerdas, beragama, mengetahui cara

⁴⁸ Nasution, *Ditaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jem Mars, 1982), h. 12-17.

⁴⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, *Op.Cit*, h. 74.

⁵⁰ Nanang Fatchurochman, *Teaching With Love : Pendekatan Cinta dan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Lendean Pustaka, 2008), h. 102.

mendidik akhlak, cakap dalam mendidik anak, berpenampilan tenang, jauh dari berolok-olok dan bermain-main dihadapan peserta didiknya, tidak bermuka masam, berakhlak baik, sabar dan telaten dalam membimbing anak-anak didiknya. Pendidik juga harus mengutamakan kepentingan umat daripada kepentingan dirinya sendiri.⁵¹

Pendapat tentang sifat yang harus dimiliki seorang pendidik juga diungkapkan oleh Al-Qarashi. Ia mengatakan bahwa seorang pendidik harus mempersembahkan aktifitas kedisiplinan mereka hanya kepada Allah swt. Harus memiliki keimanan yang kuat, pekerjaannya harus untuk memperbaiki generasi muda, menghindari pekerjaan yang hina, menjaga dari perkara-perkara yang subhat, berlaku sederhana, harus mampu memaafkan kesalahan peserta didik, harus menyadari tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.⁵²

Dari banyak paparan diatas, dapat kita lihat bahwa konsep pendidik ideal dalam Islam secara garis besar adalah aktualisasi keagamaan dalam dirinya sendiri. Bagaimana pendidik itu benar-benar mampu mengontrol diri sendiri dalam bertindak laku terhadap siapapun terutama akhlak kepada Allah swt.

Konsep pendidik ideal dalam Islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Beliau

⁵¹Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 77-78.

⁵²An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (terj.), (Jakarta: Gema Insani Press 1996), h. 170.

adalah sosok pendidik yang sempurna dan memenuhi semua sifat seorang pendidik yang banyak ditetapkan oleh para ahli pendidikan. Rasulullah Saw adalah tokoh yang memiliki banyak peran. Ia adalah seorang pemimpin umat, komandan perang, referensi bagi umat dan hakim dalam menyelesaikan berbagai masalah. Tapi dari sekian banyak peran beliau, peran paling utama dan esensial adalah peran sebagai seorang pendidik atau guru.

Seperti dapat kita lihat pada firman Allah Swt berikut ini:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٦٢﴾

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Qs. Al-Jumuah [62]: 2)

Seperti An-Nahlawi,⁵³ menetapkan sepuluh sifat dan syarat bagi seorang pendidik yaitu :

- a. Pendidik harus memiliki sifat *rabbani*, artinya seorang pendidik harus mengaitkan dirinya kepada Tuhan melalui ketaatan pada syariatnya.
- b. Pendidik harus menyempurnakan sifat *rabbaniyah*nya dengan keikhlasan, artinya aktivitas pendidikan tidak hanya untuk

⁵³ Ibid.

sekedar menambah wawasan melainkan lebih dari itu harus ditujukan untuk meraih keridaan Allah SWT. serta mewujudkan kebenaran.

- c. Pendidik harus mengajarkan ilmunya dengan sabar.
- d. Pendidik harus memiliki kejujuran, artinya yang diajarkan harus sesuai dengan yang dilakukan.
- e. Pendidik harus berpengetahuan luas dibidangnya.
- f. Pendidik harus cerdik dan trampil dalam menciptakan mertode pengajaran yang sesuai dengan materi.
- g. Pendidik harus mampu bersikap tegas dan meletakan sesuatu sesuai dengan proporsinya.
- h. Pendidik harus memahami anak didik baik karakter maupun kemampuannya.
- i. Pendidik harus peka terhadap fenomena kehidupan.
- j. Pendidik harus bersikap adil terhadap seluruh anak didik.

Nabi Muhammad saw memiliki semua criteria tersebut, maka sebagai pendidik kita hendaknya meniru bagaimana cara Nabi dalam mendidik, karena Nabi Muhammad saw jugalah seorang pendidik.

Menurut Imam al-Gazali kriteria untuk menjadi pendidik yang islami dan profesiaonal adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik yang ideal adalah orang tua atau pendidik yang cerdas, sempurna akhlaknya dan mempunyai fisik yang kuat. Cerdas, supaya mampu menguasai ilmu pengetahuan,

sempurna akhlaknya supaya bisa menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya, dan fisik yang kuat supaya mampu membimbing peserta didiknya.

- b. Mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dekat kepada Allah.
- c. Harus mampu memahami kejiwaan dan kemampuan dan potensi peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga dikembangkan sesuai potensinya.
- d. Harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didik
- e. Ikhlas dalam mengajar

Dari beberapa hal yang disampaikan imam al-Gazali, maka pantas jika pendidik mendapatkan ganjaran yang tinggi.⁵⁴

Kebutuhan peserta didik harus diperhatikan, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang mencapai kematangan psikis dan fisik. Disamping memperhatikan dua hal tersebut, pendidik juga harus menekankan pada pemenuhan kebutuhan tentang ilmu agama Islam untuk dihayati, sehingga dapat mewarnai seluruh aspek kehidupannya.⁵⁵

⁵⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 15-16.

⁵⁵ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Oleh Bustami A. Gani dan Djohan Bahry LIS, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 78.

4. Konsep Akhlak Pendidik Menurut Imam An-Nawawi
 a. Biografi Imam An-Nawawi

Kitab *At-Tibyaan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam Abu Zakariya Yahya bin Syarafuddin An-Nawawi. Beliau diberi gelar sebagai *Muhyiddin* yang artinya penghidup agama. Imam Abu Zakariya Yahya bin Syarafuddin An-Nawawi atau lebih masyhur kita sebut dengan imam Nawawi adalah seorang imam yang hafal Al-Qur'an, ahli fikih, hadits, dan penghidup agama. Beliau dilahirkan di desa Nawa, wilayah Hauron sebelah selatan kota Damsyik (sekarang Damaskus), pada bulan Muharram tahun 631 H. Beliau adalah ulama besar madzhab Syafi'i. Beliau terlahir ditengah keluarga yang terjaga (taat). Sejak kecil beliau sudah dibiasakan untuk belajar, dan ketika beliau berumur 10 tahun, beliau dimasukan ke madrasah untuk menghafal Al-Qur'an.⁵⁶

Beliau juga termasuk ulama yang mempunyai sikap *zuhud*, *wara'*, dan *'alim*. Hampir seluruh waktu dihidupnya digunakan untuk ilmu, ibadah, mengarang dan berzuhud. Namun umurnya tidaklah panjang, beliau meninggal dunia ketika berumur 45 tahun.⁵⁷

Sedangkan karyanya sangatlah banyak, salah satunya adalah kitab *At-Tibyan* yang akan penulis gunakan

⁵⁶An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, terj. Zaid Husain Al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h. 5.

⁵⁷*Ibid.*, h. 12.

sebagai sumber ini. Kitab ini berbicara mengenai adab bagi orang yang sedang belajar Al-Qur'an. Kitab ini terdiri dari sembilan pembahasan atau bab. Dari sembilan bab itu penulis mengambil satu bab yaitu di bab ke-empat yang membahas tentang panduan mengajar. Jika dalam konteks kitab tersebut adalah panduan mengajar Al-Qur'an, namun kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mulia, maka menurut penulis bisa saja mengambil pengajaran dari bab ini untuk memberi arahan kepada para pendidik.

b. Akhlak Pendidik dalam Kitab *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an*



Imam An-Nawawi dalam kitabnya menjabarkan tentang konsep ini pada bab ke-empat yaitu tentang Adab mengajar (pendidik) dan belajar Al-Qur'an, dan disini penulis hanya membahas tentang adab bagi pendidik. Adapun beberapa Adab bagi pengajar (pendidik) adalah sebaga berikut⁵⁸:

- 1) أوّل ما ينبغي للمقرئ و القارئ أن يقصدا بذلك رضى الله تعالى.

Pendidik harus mendidik dengan mengharap Ridho dari Allah swt. Keikhlasan dalam mengajar merupakan kunci keberhasilan para pendidik. Artinya ikhlas yang dilakukan oleh pendidik akan menjadikan peserta didik

⁵⁸An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (TTH), h. 23.

mampu memahami pelajaran yang diajarkan. Karena sesuatu yang disampaikan dari hati, akan sampai pula dihati.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah: 5)

Kunci dari segala ibadah adalah ikhlas, jika kita mampu mendidik dengan ikhlas (hanya mengharap ridho Allah), maka apa yang kita sampaikan akan bermanfaat.

وَيَنْبَغِي أَنْ لَا يَقْصَدَ بِهِ تَوْصُلًا إِلَى غَرَضٍ مِنْ أَغْرَاضِ الدُّنْيَا
2) مِنْ مَالٍ، أَوْ رِيَاسَةٍ، أَوْ وَجَاحَةٍ، أَوْ ارْتِفَاعٍ عَلَى أَقْرَبِهِ، أَوْ ثَنَاءٍ
عِنْدَ النَّاسِ، أَوْ صَرْفٍ وَجْهٍ النَّاسِ إِلَيْهِ، أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ، وَلَا
يَشِينُ الْمُقَرَّرُ أَقْرَبُهُ بَطْمَعٍ فِي رَفَقٍ يَحْصُلُ لَهُ مِنْ بَعْضٍ مِنْ
يَقْرَأُ عَلَيْهِ سَوْءٌ كَانَ الرِّفْقُ مَالًا أَوْ خِدْمَةً وَإِنْ قَلَّ، وَلَوْ كَانَ
عَلَى صُورَةِ الْهَدِيَّةِ الَّتِي لَوْلَا قَرَأَتْهُ عَلَيْهِ لَمَّا أَهْدَاهَا إِلَيْهِ.

Hendaknya dalam mendidik, pendidik tidak mempunyai tujuan duniawi. Dalam hidup, tidak bisa kita pungkiri bahwa kita memang membutuhkan materi. Namun disini penulis ingin menegaskan bahwa, jangan jadikan materi duniawi itu sebagai tujuan utama kita dalam

mengajar. Jika tujuan kita adalah materi duniawi maka sia-sialah apa yang kita lakukan. Karena mendidik adalah perbuatan yang mulia dan menjadi suatu kewajiban.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ^ط وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

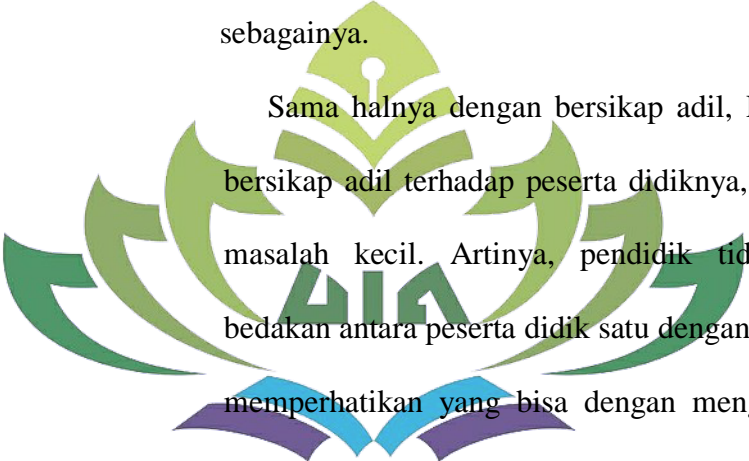
barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat. (QS. Asy-Syura: 20)

Jika kita mendidik dengan tujuan akhirat, maka dunia akan Allah cukupi. Tapi jika kita hanya bertujuan pada dunia saja, maka akhirat tidak mendapat apa-apa.

- 3) وَيَنْبَغِي لِلْمُعَلِّمِ أَنْ يَتَخَلَّقَ بِالْمَحَاسِنِ الَّتِي وَرَدَ الشَّرْعُ بِهَا، وَ
الْخُلُقِ الْحَمِيدِ، وَالشِّيمِ الَّتِي أُرْشَدُ إِلَيْهَا مِنَ الزَّهَادَةِ فِي
الدُّنْيَا وَالتَّقَلُّبِ مِنْهَا، وَعَدَمِ الْمَبَالَاةِ بِهَا وَبِأَهْلِهَا وَالْخَاءِ وَالْجُودِ
وَمُكْرَمِ الْأَخْلَاقِ، وَطَلَاقَةِ الْوَجْهِ مِنْ غَيْرِ خُرُوجٍ إِلَى حَدِّ الْخُلَا
عَةِ، وَالْحِلْمِ وَالصَّبْرِ وَالتَّنَزُّهِ عَنِ دُنْيَاءِ الْاِكْتِسَابِ، وَمُلَازِمَةِ
الْوَرَعِ وَالْخُشُوعِ وَالسَّكِينَةِ وَالْوَقَارِ وَالتَّوَاضُّعِ وَالْخُضُوعِ
وَاجْتِنَابِ الضَّحْكِ وَالْإِكْثَارِ مِنَ الْمَزْحِ.

Pendidik harus berakhlak yang baik, akhlak baik ini kepada Allah, sesama manusia dan lingkungannya. Meliputi sabar, adil, tawadhu', cara berpakaian dan cara

berperilaku. Sehingga mampu menjadi percontohan yang pas untuk peserta didiknya. Ini adalah faktor terpenting dalam mendidik, yaitu memberikan contoh. Karena peserta didik akan mudah memahami dari apa yang kita lakukan, bukan yang kita katakan. Akhlak yang baik ini juga meliputi sifat sabar, ramah, tenang, membiasakan berdzikir, berwajah yang ceria (tidak berlebihan), berpakaian yang sesuai (tidak tercela), menjaga penampilan sehingga enak dilihat dan sebagainya.



Sama halnya dengan bersikap adil, Pendidik harus bersikap adil terhadap peserta didiknya, bahkan dalam masalah kecil. Artinya, pendidik tidak membedakan antara peserta didik satu dengan lainnya. Misal memperhatikan yang bisa dengan mengabaikan yang belum bisa. Hal ini akan membuat kecemburuan dihati para peserta didik lainnya.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا

حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara

manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisa: 58)

وَيَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَرْفُقَ بِمَنْ يَقْرَأَ عَلَيْهِ، وَأَنْ يَرْحَبَ بِهِ وَيَحْسَنَ إِلَيْهِ (4)
بحسب حاله.

Seorang pendidik harus bersikap lemah-lembut kepada peserta didiknya dan mendidik dengan bertahap supaya peserta didik dapat menguasai ilmu dengan mudah. Mengajar sedikit demi sedikit, dalam menyampaikan kebaikan dan berurutan dari materi yang sedang sampai yang sulit, sehingga peserta didik mampu menguasainya secara menyeluruh juga. Bersikap yang seperti ini adalah sikap yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw, beliau ketika menyiarkan agama Islam tidak pernah menggunakan kekerasan. Beliau dengan lemah-lembut mengajak orang-orang kafir untuk masuk Islam, tidak memaksa, bahkan banyak orang masuk Islam sebab hanya melihat perilaku kebaikan beliau.

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝
عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

“(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.” (QS. Ar-Rohman: 1-4)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidik hendaknya bersikap *Rahman*, mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didiknya. Sehingga peserta didik tidak merasa takut ketika belajar. Karena ayat diatas juga menerangkan bahwa Allah juga menjadi pendidik bagi makhluk-makhlukNya di atas ‘Arsy, terutama malaikat-malaikatNya. Kemudian seorang pendidik juga memerlukan kata-kata yang lemah lembut untuk memberikan nasehat kepada peserta didiknya,



5)

وَيَنْبَغِي أَنْ يُبْذَلَ لَهُمُ النَّصِيحَةُ

Pendidik harus bisa memberikan nasehat-nasehat kebaikan untuk pesera didiknya. Peserta didik memerlukan banyak masukan, pastinya masukan-masukan yang positif. Bagaimana pendidik bisa menasehati kebaikan kepada peserta didiknya, semenara pendidik itu belum mampu berbuat kebaikan.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr: 1-3)

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwasannya manusia bukanlah termasuk orang-orang yang rugi apabila dieinya saling nasehat-menasehati dalam kebaikan.

- 6) وَيَنْبَغِي أَنْ لَا يَتَعَاضَمَ عَلَى الْمُتَعَلِّمِينَ، بَلْ يَلِينُ لَهُمْ وَيَتَوَاضَعُ لَهُمْ، فَقَدْ جَاءَ فِي التَّوَاضُعِ لِأَحَادِ النَّاسِ أَشْيَاءٌ كَثِيرَةٌ مَعْرُوفَةٌ.

Disini pendidik harus bersikap tawadu', artinya seorang pendidik tidak boleh menyombongkan diri dihadapan peserta didiknya. Tetapi harus bersikap rendah hati.

Bahkan dikatakan, jika ada peserta didik bertanya sesuatu kepada pendidiknya, jika ia tahu maka jawablah tapi jika tidak mengetahui tentang apa yang ditanyakan, maka jawablah “tidak tahu”. Jangan sebab kesombongan kita, kita jawab tanpa ada dasar. Karena, tidak baik jika kita menjawab tanpa ilmu pengetahuan.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٦﴾

“dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (QS. Luqman: 18)

Maka, bagaimana seorang pendidik itu mempunyai komitmen dalam mendidik, dan mampu bersikap dengan baik kepada peserta didiknya, seperti itu pula sikap peserta didiknya terhadapnya. Tanpa kita meminta untuk diagungkan, dihormati, ditaati, maka pasti mereka akan melakukan hal-hal tersebut. Sehingga kemuliaan seorang pendidik itu akan benar-benar muncul pada dirinya.

C. Penelitian yang Relevan

Sebelum penulis menetapkan judul, penulis sudah melakukan beberapa penelusuran terhadap tulisan yang berkaitan dengan konsep pendidik ideal atau tulisan yang berisi tentang kajian dari kitab At-Tibyan tersebut yang sudah menjadi sebuah karya tulisan, baik itu dari skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal. Hal ini bisa dilihat pada beberapa hasil penelitian. Misalnya:

1. Penelitian Munis Fahrunnisa⁵⁹ dalam bentuk skripsi dengan judul Kompetensi Kepribadian Pendidik Menurut Pandangan An-

⁵⁹Munis Fahrunnisa, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pandangan An-Nawawi (Tela'ah kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi)*, tugas skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, thn 2016. h. 107.

Nawawi (Tela'ah kitab *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* Karya Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi). Penelitian tersebut sama dalam referensi utama yang digunakan, namun penelitian ini hanya berfokus pada kepribadian pendidik saja.

Penelitian tersebut memaparkan tentang kompetensi yang terdapat dalam kitab, dan disesuaikan dengan penjelasan pasal 28 ayat 3. Penulis memaparkan bahwa ada kesesuaian antara standar nasional yang telah ditetapkan dengan kompetensi kepribadian pendidik menurut kitab *At-Tibyan*.

2. Penelitian Sri Andriyani Hamid⁶⁰ dalam bentuk tesis, dengan judul *Etika Pendidik dan Peserta didik Menurut Imam Nawawi dan Relevansinya dengan UU RI NO. 14 Th. 2005 dan PP RI No. 17 Th. 2010*. Dalam tesis ini penulis membahas tentang etika pendidik dan etika peserta didik menurut imam Nawawi. Menurut imam Nawawi etika pendidik terdiri atas: etika pendidik terhadap ilmu dan terhadap sesama. Sedangkan etika peserta didik terdiri atas: etika peserta didik terhadap pendidik, etika peserta didik ketika belajar, dan etika peserta didik terhadap sesama.
3. Tulisan Gagah Kurniawan dengan judul *Profil Pendidik Pendidikan Agama Islam yang Ideal dalam Perspektif Kelas X di SMK Negeri 4 Malang*. Penelitiannya berfokus pada pendidik ideal tapi hanya untuk pendidik Pendidikan Agama Islam ssaja, menurut

⁶⁰ Sri Andriyani Hamid, *Etika Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi dan Relevansinya dengan UU RI NO. 14 Th. 2005 dan PP RI No. 17 Th. 2010*, tugas tesis Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, thn. 2011, h. 65.

peserta didik kelas X. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pendidik yang ideal adalah pendidik yang beribadah kepada Allah, sabar dan pemaaf, memiliki ilmu yang luas dibidangnya, ikhlas dan jujur, mau menerima aspirasi peserta didiknya, menjadi suri tauladan dimanapun berada, bersikap tegas, mampu memahami tabiat peserta didik, berpenampilan menarik, tidak mengajar materi, cinta terhadap peserta didiknya, mampu menggunakan metode, dan bersikap profesional.⁶¹

4. Penelitian Ahmad Asrori tentang Akhlak Pendidik Menurut Imam Al-Ghazali. Penelitian ini berfokus pada akhlak pendidik pula, namun dengan referensi yang berbeda. Penelitian ini mengambil rujukan dari imam Al-Ghazali dimana hasilnya adalah, akhlak pendidik yang utama itu terbagi menjadi dua yaitu: dari kepribadian pendidik itu sendiri yang meliputi sikap, tabiat dan rasa cintanya terhadap pendidikan. Yang kedua tentang perlakuan terhadap peserta didik, yang meliputi memberikan kasih sayang, motivasi, memberikan contoh yang baik, dan sebagainya.⁶²

Dari data diatas, penulis sangat yakin belum ada penelitian secara khusus yang membahas akhlak pendidik pada MA Baitul Kirom Mulyosari yang bersumber dari kitab At-Tibyaan Fi Adabi Hamalatil Qur'an karya Imam An-Nawawi. Tulisan yang dilakukan supaya menjadi acuan bagi para pendidik khususnya di MA Baitul

⁶¹Gagah Kurniawan, *Profil Guru Pendidikan Agama Islam yang Ideal dalam Perspektif Kelas X di SMK Negeri 4 Malang*, tugas skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, thn. 2016, h. 93-95.

⁶² Ahmad Asrori, *Akhlak Pendidik Menurut Imam Al-Ghazali*, tugas skripsi UIN Syarif Hidayatullah, th 2014, h. 57.

Kirom dan pendidik luas pada umumnya. Sehingga penulis melanjutkan tulisan ini sampai nanti selesai.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif⁶³. Penulis menggunakan metode ini karena ingin menilik kembali karya-karya para ulama salaf yang nasehat-nasehat didalamnya masih dapat kita gunakan sampai detik ini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories. Menurut pendapat lain penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.⁶⁴ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative reserch*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶⁵

Melihat banyaknya permasalahan-permasalahan dalam dunia

⁶³Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Baca Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Refisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2009, h. 6.

⁶⁴Nasution, *Metode Penelitian Kulitatif* (Bandung: PT Tarsito, 2003). h. 5.

⁶⁵Nana Syaodih Sukmadiata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2005), h. 60.

pendidikan yang seharusnya tidak ada, tetapi ternyata ada dan nyata. Seperti halnya masalah yang akan diteliti ini, bagaimana seharusnya seorang pendidik mampu menjadi salah satu percontohan yang baik bagi peserta didiknya. Bagaimana ia mampu bukan hanya mengajarkan sesuatu tapi juga mendidiknya karena mendidik mempunyai makna lebih dalam daripada mengajar.

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) memperhatikan konteks dan situasi (*content of content*); (2) berlatar alamiah (*natural setting*); (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrumen*); (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*); (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*); (6) analisis data secara induktif (*inductive analisys*).⁶⁶

B. Tempat Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dilembaga Sekolah yaitu Madrasah aliyah Baitul Kirom yang terletak di Desa Kertosari, kecamatan Tanjung Sari, kabupaten Lampung Selatan. Lembaga tersebut merupakan satu-satunya di kecamatan Tanjung Sari lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat pondok pesantren. Madrasah dalam lembaga tersebut masih proses merintis karena baru 7 tahun ini berdiri dan baru meluluskan 5 kali. Sehingga diharapkan dengan penelitian yang berfokus pada pendidik ini akan membantu meningkatkan kualitas peserta didiknya.

⁶⁶Donal Ary, *An Invitation To Reserch In Social Education*, (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), h. 424.

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Artinya, peneliti terjun langsung ke dalam lapangan penelitian melakukan observasi secara interaksi dan terlibat langsung dalam kegiatan penelitian.

Dengan demikian maka peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang terjun secara langsung di lapangan⁶⁷. Mampu untuk menganalisa dan kritis akan bacaan yang menjadi rujukan, sehingga masalah-masalah yang ada baik masalah yang sudah jelas, maupun yang masih samar dapat terselesaikan.

D. Sumber Data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen⁶⁸.

Dalam penelitian kualitatif, prosedur teknik pengambilan data ada beberapa cara, yakni terdiri atas sumber data primer (*primary sources*) dan sumber data sekunder (*secondary sources*). Dengan mencari informasi dari sumber yang primer, seorang (penelitian lapangan) / buku referensi (study pustaka) yang dianggap paling tahu atau pakar dalam permasalahan yang

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), cet. 10, 2010, h. 305.

⁶⁸ Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2005), h. 63.

akan diselesaikan peneliti. Kemudian, teknik pengambilan data dengan cara menentukan sumber data yang pada mulanya sedikit, namun ketika dalam perjalanan proses peneliti menemukan sumber yang lebih kuat maka sumber tersebut akan diambil juga. Dengan begitu jumlah data akan lebih besar⁶⁹.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik mendapatkan data dari sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian di lapangan⁷⁰. Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala sekolah, dengan informan pendukung pendidik yayasan dan para peserta didik dari kelas 10-12.

2. Data sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan lain sebagainya. Sumber tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis.

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, h. 300.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J. Moleong juga menjelaskan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi⁷¹. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk data tambahan. Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang langsung diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian di lapangan.

Karena selain akan mendapatkan sumber primer, dengan teknik ini juga akan mendapatkan sumber sekunder yang dapat saling memperkuat. Penulis akan mengambil sumber data dari kepala madrasah, pihak yayasan dan peserta didik, untuk menguatkan data yang ada di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait, seperti kepala madrasah, pihak yayasan dan peserta didik. Kemudian penulis juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian yang dilakukan, studi dokumen dilakukan untuk mempertajam dan memperdalam objek penelitian karena hasil penelitian yang diharapkan nantinya adalah hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah. Serta juga akan mengumpulkan data dengan cara observasi.

⁷¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.Cit, h. 159.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi; (3) dokumenasi. Pembahasan tentang ragam teknik pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses interaksi antar peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu, wawancara mendalam merupakan suatu cara memperoleh data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.⁷² Dengan kata lain bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama.

Isi wawancara mengenai; (1) pengalaman informan, yakni apa yang dikerjakan; (2) pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikiran tentang sesuatu; (3) perasaan; (4) pengetahuan, fakta-fakta yang diketahui; (5) penginderaan, apa yang dilihat, didengar dan diraba; (6) latar belakang pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal.

Wawancara mendalam sering disebut dengan wawancara tidak terstruktur yang merupakan metode *interview* secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibandingkan wawancara yang terstruktur. Hal ini untuk mengetahui pendapat, persepsi dan pengalaman seseorang.

2. Observasi

⁷²Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 157.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan.⁷³

Dibanding dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi membawa peneliti dalam konteks *kini* dan *di sini* (*now and here*). Dalam konteks semacam ini, peneliti dapat (1) memahami motif, keyakinan, kerisauan, perilaku serta kebiasaan subjek yang diamati; (2) melihat dan menghayati sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang utuh; (3) memperoleh data dari tangan pertama.⁷⁴

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data yang bersumber dari non-manusia merupakan suatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. Dokumen ada dua macam, yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi dan autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu

⁷³Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2007), h. 220.

⁷⁴A. Sonhaji, *Teknik Observasi dan Dokumentasi* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1992), h. 32.

lembaga, majalah, buletin, pertanyaan dan berita yang disiarkan oleh media masa).⁷⁵

Data yang bersumber dari non-manusia menjadi dua kategori, dokumen dan rekaman. Rekaman adalah semua jenis pertanyaan tertulis yang dibuat oleh dan untuk seseorang atau lembaga dengan tujuan untuk kepentingan pertanggungjawaban. Penggunaan dokumen sebagai data penelitian kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa data merekam semua data yang dibutuhkan. Untuk itu peneliti perlu memperkaya informasi dari data-data yang bersumber dari non-manusia.⁷⁶

Penulis akan menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil Madrasah Aliyah Baitul Kirom (sejarah), data peserta didik, data pendidik, sarana prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler. Serta data-data lain yang mendukung. Selain itu penulis juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang penulis akan lakukan di MA Baitul Kirom Mulyosari.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang ilmiah). Maksudnya data yang ada itu tidak dibuat-buat atau sengaja disetting untuk proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, baik sebelum memasuki

⁷⁵Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit*, h. 216.

⁷⁶ Lincoln Y.S and A.G Guba. *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sago Publication, 1985), h. 23.

lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Kemudian juga menganalisis dari hasil-hasil jawaban wawancara yang diberikan oleh informan. Serta dari dokumen-dokumen yang ada⁷⁷.

Moelong mengklasifikasikan tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu, (1) metode perbandingan konstan (*constant comparative*), seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss, (2) metode analisis data menurut Spradley dan (3) metode analisis data menurut Miles & Huberman.⁷⁸

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah model analisis data menurut Miles & Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi⁷⁹.

Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data, sentralisasi

⁷⁷Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.Cit., h. 335.

⁷⁸*Ibid.*, h. 216.

⁷⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman dan Metodologis dan Filosofis ke Arah Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 69.

perhatian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dalam penelitian. Reduksi data mengacu pada proses *secting, focusing, simplifiyng, abstracsing dan transforming the "row"* data atau data kasar yang tampak pada saat penulisan catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan data mentah atau data apa adanya yang didapat dari lapangan.

3. Penyajian Data

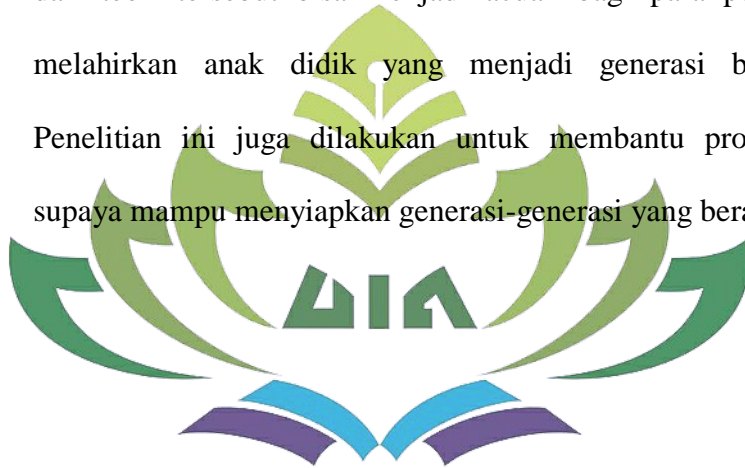
Pada tahap ini penyajian data berupa data hasil penelitian. Dalam hal ini Miles dan Oberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data (*data display*) juga merupakan pemaparan data matang dari hasil data mentah dalam reduksi data, maksudnya yakni memaparkan data inti dari hasil penelitian yang terdapat pada reduksi data.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini dapat diketahui arti dari dua data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran satu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hal ini dapat dibuktikan setelah penemuan bukti selama

penelitian. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yakni menggambarkan pengertian dan pola-pola pendidikan menurut Imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan*. Kemudian penelitian ini menggunakan pola induktif yakni mengumpulkan data dan fakta yang ada yang kemudian disatukan dengan analisis dan menjadi sebuah kesimpulan atau bahkan teori baru. Kemudian hasil dari teori tersebut bisa menjadi acuan bagi para pendidik mampu melahirkan anak didik yang menjadi generasi berakhlak baik. Penelitian ini juga dilakukan untuk membantu proses pendidikan supaya mampu menyiapkan generasi-generasi yang berakhlak mulia.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Madrasah Aliyah Baitul Kirom

1. Sejarah Berdirinya MA Baitul Kirom

Madrasah Baitul Kirom beralamat di Jl. Raya Mulyosari Desa Mulyosari kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Madrasah Baitul Kirom adalah madrasah satu-satunya di kecamatan Tanjung Sari yang didalamnya terdapat pondok pesantren. Dan secara kebetulan juga penulis menjadi salah satu pendidik di madrasah tersebut. Yayasan pondok pesantren Baitul Kirom bergerak dibidang formal dijenjang pendidikan menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah) dan menengah atas (Madrasah Aliyah).

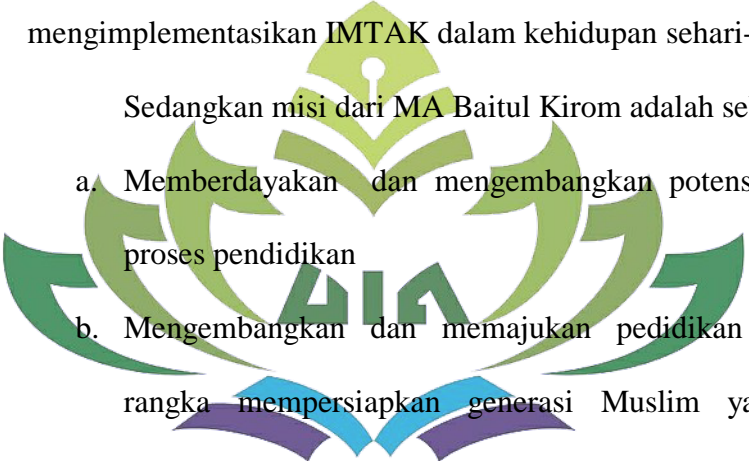
Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pada madrasah aliyahnya saja. Karena madrasah aliyah lebih dulu berjalan dari pada madrasah tsanawiyahnya. Madrasah Aliyah baitul kirom mulai bejalan pada tahun 2010 dan kemudian mendapatkan izin operasional pada tahun 2011. Pada saat itu kepemimpinan MA dipegang olah Bpk. Budiman, S.Ag (sampai sekarang). Maka, MA Baitul Kirom sudah meluluskan sebanyak 5 kali sampai 2017 ini⁸⁰. Madrasah ini masih

⁸⁰Hasil wawancara dengan kepala madrasah yang dilaksanakan pada senin, 11 Desember 2017.

dalam tahap merintis, namun walaupun masih dalam tahap merintis antusias warga untuk memasrahkan atau mempercayakan anaknya belajar dan dididik di Baitul Kirom lumayan tinggi.

Adapun Visi dari MA Baitul Kirom akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas rakyat dengan penghasilan generasi baru yang berilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia sehingga dapat meneruskan pembangunan dengan menciptakan suasana kondusif sesuai visi “Mewujudkan peserta didik yang berpengetahuan, berakhlakul karimah dan mampu mengimplementasikan IMTAK dalam kehidupan sehari-hari”.

Sedangkan misi dari MA Baitul Kirom adalah sebagai berikut:

- 
- a. Memberdayakan dan mengembangkan potensi local dalam proses pendidikan
 - b. Mengembangkan dan memajukan pendidikan Islam dalam rangka mempersiapkan generasi Muslim yang bertaqwa, cerdas, terampil dalam menghadapi persaingan global.

2. Struktur Organisasi

Kepala Madrasah : Budiman, S.Ag

WaKa. Kurikulum: Sutowo, S.Pd

WaKa. Kepeserta didikan : Suprawi, S.Pd

Tata Usaha : Suhartono

3. Data Umum Madrasah

- a. NSM : 1312 1801 0032
- b. NPSN : 1081 6258

- c. Nama Madrasah : Baitul Kirom
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Waktu Belajar : Pagi
- f. Jurusan /Program : IPS
- g. Kategori Madrasah : Madrasah Reguler
- h. NPWP : 02 897 0861-325000
- i. Alamat Website : -
- j. Alamat Email : ma_baitulkirommulyosari@yahoo.com

4. Dokumen Perijinan & Akreditasi Madrasah

- a. Nomor SK Pendirian : Kw. 08/SK/111/2011
- b. Tanggal SK Pendirian : 03/10/2011
- c. No. SK Ijin Oprasional : Kw. 08/SK/111/2011
- d. Tanggal SK Ijin Oprasional : 03/10/2011
- e. Status Akreditasi : C
- f. No. Sk Akreditasi : 252/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014
- g. Tangal SK Akreditasi : 26/11/2014
- h. Tanggal Berakhir Akreditasi : 26/11/2018

5. Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah & Asrama

Peserta didik

- a. Status dalam KKM : Anggota
- b. nama Madrasah Induk : MAN 1 Lampung Selatan
- c. Komite Madrasah : Sudah Terbentuk
- d. Asrama Peserta didik : Tersedia

6. Penyelenggara Madrasah Swasta (Pertanyaan Khusus Madrasah Swasta)

- a. penyelenggara Madrasah : Yayasan
- b. organisasi afiliasi : Yayasan Baitul Kirom
- c. Apakah Madrasah berada dibawah naungan Pondok Pesantren :
 - 1) Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Baitul Kirom
 - 2) Nomor Statistik Pontren (NSPP)

7. Jumlah kepala Madrasah, Wakil Kepal, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

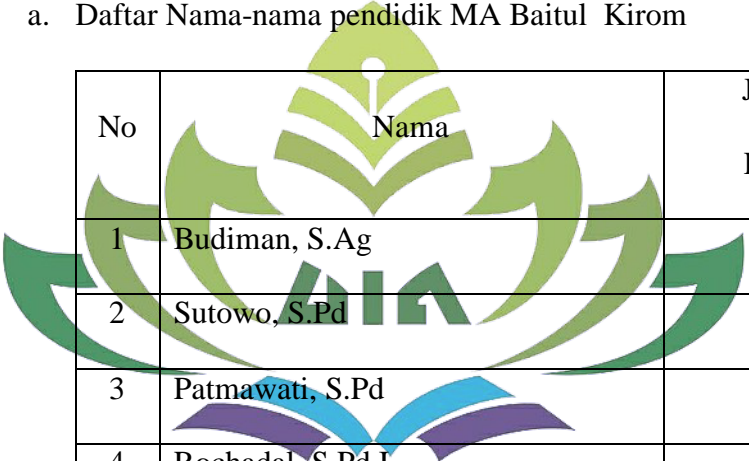
No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah			1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			2	
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala& Wakil)			2	13
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi				
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13			1	1
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			1	1

8. Data Kepala Madrasah

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Budiman, S. Ag
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Status Kepegawaian : Non-PNS
- d. Pendidikan Terakhir : S-1
- e. Status Sertifikasi : -
- f. Nomor Hp : 0852 6931 5750

9. Daftar Pendidik dan Peserta didik MA Baitul Kirom

a. Daftar Nama-nama pendidik MA Baitul Kirom



No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Budiman, S.Ag	L	S1
2	Sutowo, S.Pd	L	S1
3	Patmawati, S.Pd	P	S1
4	Rochadal, S.Pd.I	L	S1
5	Supono, S.Ag	L	S1
6	Adek Purnawati, S.Si	P	S1
7	Devi Ardianti, S.Pd.I	P	D3
8	Ambar Rokhanah, S.Pd	P	S1
9	Badriatus Suaibah, S.Pd	P	S1
10	Iwan Supriyadi, S.H.I	L	S1
11	Ratih Anandita Komaladewi, S.Pd	P	S1
12	Mulyaning Rahayu, SE	P	S1


13	Chotimah, S.Pd	P	S1
14	Muthoharoh, S.Pd.I	P	S1
15	Lastri Lestari Yatimah, S.Pd.I	P	S1
16	Mentari Aprilia, S.Pd	P	S1
17	Dian Natalia, A.Md	P	D3
18	Syahda Aulia Fatma Ningrum, S. Pd	P	S1
19	Iftika Nurfalita, S.Pd	P	S1

b. Daftar Nama-nama Peserta didik MA Baitul Kirom

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Kelas
1	Sandi Ferdiansyah	L	10
2	Nur Safika	P	10
3	Marsela Anisa Putri	P	10
4	Yugo Agung Prayoga	L	10
5	Ahmad Muzaki	L	10
6	Haryati	P	10
7	Eka Septiana	P	10
8	Adisa Septia R.	P	10
9	Dalilatul Husna	P	10
10	Dwi Nofia Sesarianti	P	10
11	Raudotul Jannah	P	10
12	Tika Rahmawati	P	10
13	Eka Sri Wahyuni	P	10

14	Dewi Sania Putri	P	10
15	Sri Okta Ningsih	P	10
16	Siti Nafiaturohmah	P	10
17	Beti Isharyati	P	10
18	Ahmad Syarifudin	L	10
19	Indriyani	P	10
20	Nita Jumiyati	P	10
21	Nofa Andrianto	L	10
22	Susilawati	P	10
23	Fadila AManda P.	P	10
24	Ria Safitri	P	10
25	Siti Zulaiha	P	10
26	Lia Tri Wulandari	P	10
27	Heni Susanawati	P	10
28	M. Iqbal Ramadan	L	10
29	Irvan Aditia	L	10
30	M. Ihwan Hakim	L	10
31	Siti Purnamawati	P	10
32	Sahrul Arifin	L	10
33	Dian Nofitasari	P	10
34	Pujianto	L	10
35	Lestri Juni Asri	P	10
36	M. Robiul Fajar	L	10

37	Andre Suwarsono	L	10
38	M. Syifa	L	10
39	M. Saifurrohman	L	10
40	Sri Darwanto	L	10
41	Fitri Wulandari	P	10
42	Paiman	L	10
43	M. Khoirin Yusuf	L	10
44	Yuni Mulyana	P	10
45	Almu Hasan	L	12
46	Ahmad Misbakhudin	L	12
47	Ahmad Fadholi	L	12
48	Ahmad Aji Mustofa	L	12
49	Ervan Afandi	L	12
50	Nopi Maulana	L	12
51	Syura Reza	L	12
52	Umi Lailatul Latipah	P	12
53	Diyannita Solekha	P	12
54	Tri Novita Dewi	P	12
55	Putri Manda Sari	P	12
56	Elin Setia Ningrum	P	12
57	Sindi Santika	P	12
58	Apri Aditiya Warman	L	12
59	Eko Purnomo	L	12



60	Muhammad Anang Ma`ruf	L	12
61	Sobri Syahidin	L	12
62	Fahrul Efansyah	L	12
63	Widi Fauzan Nuri	L	12
64	Dovan Yuniardi Harnanda	L	12
65	Eko Wahyu Ramadani	L	12
66	Fitriyanto	L	12
67	Adi Pangestu	L	12
68	Livia Khufdol Aini Basiroh	P	12
69	Ahmad Krisbandi	L	12
70	Anggi Safitri	P	12
71	Soleni	P	12
72	Rudi Anto	L	12
73	Rina Sulistiana	P	12
74	Heru Cahyanto	L	12
75	Ahmad Muarif	L	12
76	Alisyawati	P	11
77	Miftahul Hakim	L	11
78	Fitri Yumaroh	P	11
79	Iin Mutmainah	P	11
80	Diki Efriyanto	L	11
81	Diah Ayu Ramadhani	P	11
82	Joni	L	11

83	Khumairoh	P	11
84	Lutfi Rohman	L	11
85	Muhammad Yusuf Hamdani	L	11
86	Muhammad Ibnu Mustajab	L	11
87	Nadya Dwi Muslikah	P	11
88	Nurhayati Fathurohmah	P	11
89	Rohmawati	P	11
90	Yoga Prasetyo	L	11
91	Ummussa`diah Nurrohmah	P	11
92	Umi Kholisna Aini	P	11
93	Novia Idayanti	P	11
94	Bangun Febri Destiadi	L	11
95	Ade Setiawan	L	11
96	Anjani	P	11
97	Havit Zulkarim	L	11
98	Salbiyah	P	11
99	Yustina Astuti	P	11
100	Rohmat	L	11
101	Wijia Wati	P	11
102	Hartini Ainun Asri	P	11
103	Siti Maisaroh	P	11
104	Apriyani	P	11

10. Kondisi Peserta didik Dan Rombel Semester Ganjil Tp 2015/2016 (Sampai Tahun Pelajaran Sekarang)

No.	Uraian Peserta didik & Rombel	Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Peserta didik Baru Tingkat 10 (Awal TP)	25	10				
2.	Peserta didik Naikdari Tingkat Sebelumnya			20	20	19	10
3.	Peserta didik Pengulang						
4.	Peserta didik Pindah Masuk						
5.	Peserta didik Pindah Keluar						
6.	Peserta didik Drop-out Keluar						
7.	Peserta didik Drop-out Kembali						
8.	Jumlah Peserta didik pada Semester Genap						
9.	Jumlah Rombel	1		2		1	

11. Kondisi Peserta didik Dan Rombel Akhir Tp 2014/2015 (Tahun Pelajaran Lalu)

No.	Uraian Peserta didik & Rombel	Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.

1.	Jumlah Peserta didik Akhir TP 2014/2015					30	30
2.	Jumlah Peserta didik Pindah Masuk						
3.	Jumlah Peserta didik Pindah Keluar						
4.	Jumlah Peserta didik Drop- out Keluar						
5.	Jumlah Peserta didik Drop- out Kembali						
6.	Jumlah Peserta didik Naik Tingkat						
7.	Jumlah Peserta didik Lulus					30	30
8.	Jumlah Rombel	1	1			2	

12. Data Bantuan Operasional (BOS) Madrasah

- a. Nama Bendahara BOS : Suhartono
- b. Nomor Rekening Madrasah : 7049754579
- c. Atas Nama/ Pemilik Rekening : MAS. Baitul Kirom
- d. Nama Bank : Bank Syari'ah Mandiri
- e. Cabang Bank : Kalianda

13. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu

- a. Jarak ke Kemenag Provinsi : 1-10 Km

- b. Jarak ke Kemenag Kab./Kota : > 50 Km
- c. Jarak ke MTs Terdekat : 3-5 Km
- d. Jarak ke SMP Terdekat : 3-5 Km
- e. Jarak ke MA terdekat : 6-10 Km
- f. Jarak ke SMA Terdekat : 3-5Km
- g. Jarak ke PTAI Terdekat : 11-30 Km
- h. Jarak ke PTU Terdekat : 11-30 Km

14. Keberadaan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

a. Luas Tanah

No	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	-	2000	2000
2.	Sewa/Pinjam	-	-	-

b. Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan		665	665
2.	Lapangan Olahraga		200	200
3.	Halaman		300	300
4.	Kebun/Taman		300	300
5.	Belum digunakan		535	535

c. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Pendidik	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika			
6.	Laboratorium Kimia			
7.	Laboratorium Biologi			
8.	Laboratorium Komputer	1		
9.	Laboratorium Bahasa			
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
12.	Ruang Keterampilan			
13.	Ruang Kesenian			
14.	Toilet Pendidik	2		
15.	Toilet Peserta didik	6		
16.	Ruang Bimbingan	1		

	Konseling (BK)			
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	1		
18.	Ruang OSIS	1		
19.	Ruang Pramuka	1		
20.	Masjid/Musholla	1		
21.	Gedung/Ruang Olahraga	1		
22.	Rumah Dinas Pendidik			
23.	Kamar Asrama Peserta didik (Putra)	10		
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	5		
25.	Pos Satpam			
26.	Kantin	2		

d. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Peserta didik	100	20	120
2.	Meja Peserta didik	100	15	120
3.	Loker Peserta didik			

4.	Kursi Pendidik di ruang kelas	3	2	6
5.	Meja Pendidik di ruang kelas	3	2	6
6.	Papan Tulis	4	2	6
7.	Lemari di ruang kelas			
8.	Alat Peraga PAI			
9.	Alat Peraga Fisika			
10.	Alat Peraga Biologi			
11.	Alat Peraga Kimia			
12.	Bola Sepak	1	1	2
13.	Bola Voli	1	2	3
14.	Bola Basket			
15.	Meja Pingpong (Tenis Meja)			
16.	Lapangan Sepakbola/Futsal			
17.	Lapangan Bulutangkis			
18.	Lapangan Basket			
19.	Lapangan Bola Voli	1	1	2

e. Sarana Prasaran Pendukung lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Personal Komputer	1	
3.	Printer	3	1
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner		
8.	LCD Proyektor	1	
9.	Layar (Screen)		
10.	Meja Pendidik & Tenaga Kependidikan	2	
11.	Kursi Pendidik & Tenaga Kependidikan	2	
12.	Lemari Arsip	2	
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas		
15.	Pengeras Suara	1	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		

17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		

- f. Sumber Listrik : PLN
- g. Sumber air Bersih : Air Tanah
- h. Jaringan Internet : Kurang Baik

15. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kurikulum yang di gunakan : KTSP 2006

2) Durasi 1 jam Tatap Muka : 45 menit

3) Jam Belajar

a) Mulai pukul : 7.30

b) Samapai pukul : 14.00

4) Buku Penunjang Pelajaran

a) Buku Teks Peserta didik : Kurang Lengkap

b) Buku Teks Pendidik : Kurang Lengkap

c) Buku Referensi Lainnya : Kurang Lengkap

5) Kegiatan Rutin Keagamaan

a) Sholat Berjamaah

b) Sholat Dhuha

- c) Baca Tulis Qur'an
- d) Tadarus
- e) lainnya

6) Program/Bidang keterampilan yang diselenggarakan :

- a) Pertanian
- b) Bengkel Otomotif
- c) Peternakan
- d) Meubelair

16. Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan Madrasah

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan (Ya=1/Tidak=0)	Jumlah Peserta didik Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih
1.	Pramuka	-	-	-
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	0	-	0
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik	0	-	0
4.	PASKIBRAKA	1	40	0
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	-	-	0
6.	Marching Band	1	25	0
7.	Robotik	-	-	-
8.	Matematika	-	-	-
9.	Sepak bola / Futsal	1	12	0
10.	Bola Basket		-	0

11.	Bulu tangkis	1	-	0
12.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	1	-	0
13.	Grup Band	-	-	-
14.	Seni Suara / Paduan Suara	-	-	-
15.	Seni Musik / Alat Musik	-	-	-
16.	Seni Tari Tradisional / Daerah	-	-	-
17.	Seni Tari Modern	-	-	-
18.	Seni Drama / Teater	1	9	0
19.	Pecinta Alam	-	-	-
20.	Jurnalistik	-	-	-
21.	Marawis / Nasyid	1	15	0
22.	Kaligrafi	1	2	0
23.	Lainnya	-	-	-

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pola pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Karena ia memiliki tanggung jawab dan yang menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka

melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik⁸¹.

Proses belajar mengajar, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas, belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang pendidik haruslah mempunyai persyaratan tersendiri. Apabila dari kegiatan komponen tersebut jika salah satunya tidak ada maka ia belum bisa dikatakan pendidik profesional. Antara pendidik dan peserta didik haruslah terbina hubungan yang baik, harmonis, sehingga ada kedekatan yang terjalin antara peserta didik dan pendidiknya. Dari kedekatan yang terjalin itu maka akan mudah bagi pendidik untuk memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk peserta didik.

Dalam pendidikan tradisional Islam, posisi pendidik begitu terhormat. Pendidik diposisikan sebagai orang yang `ālim, wara`, shalih, dan sebagai *uswah* sehingga pendidik dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Selain itu, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para peserta didiknya, tidak saja

⁸¹ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam – Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 134.

ketika dalam proses pembelajaran, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai akhirat⁸².

Sehingga, sudah semestinya dan menjadi suatu kewajiban bagi seorang pendidik untuk mengajarkan dan mengamalkan apa yang sudah diketahui dan dipelajari. Jika kewajiban ini dikerjakan, maka perbuatan mendidik dan mengajar tersebut merupakan amal kebajikan *jariyah* yang akan mengalir pahala selama ilmu yang diajarkan tersebut masih diamalkan oleh peserta didiknya⁸³.

1. Akhlak Pendidik pada MA Baitul Kirom

Imam An-Nawawi dalam kitabnya menjabarkan tentang beberapa konsep ini pada bab ke-empat yaitu tentang Adab mengajar (pendidik) dan belajar Al-Qur'an, dan disini penulis hanya membahas tentang adab bagi pendidik. Adapun beberapa Adab bagi pengajar (pendidik) adalah sebagai berikut⁸⁴:

- a. Pendidik harus mendidik dengan mengharap Ridho dari Allah swt (ikhlas).

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa pendidik yang ada di MA Baitul Kirom, tentang bagaimana mereka mengajar dengan honor yang masih pas-pasan. Mereka mengatakan bahwa, sebenarnya mereka juga bingung mengapa

⁸² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (TTH), h. 5.

⁸³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 112.

⁸⁴ An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Loc.Cit, h. 23.

masih bertahan mendidik disini, ternyata hal itu mereka rasa sebab pendidikan adalah dunia mereka, sehingga besarnya materi tidak menjadi patokan utama mereka untuk mendidik di MA Baitul Kirom.

Penulis juga mendapat bukti dari kepala madrasah bahwasannya beberapa tahun lalu memang honor untuk pendidik tidak bisa lancar, kadang hanya dapat dibagikan satu semester sekali. Namun dalam proses yang masih belum begitu lancar dalam pendanaan, *alhamdulillahnya* pendidik di MA ini masih sanggup menjadi pendidik dan mengajarkan ilmunya untuk anak-anak dengan baik.

Dari data diatas penulis menyimpulkan bahwa untuk masalah niat, pendidik yang ada di MA Baitul Kirom *insya Allah* hanya mengharap Ridho Allah dengan artian mereka ikhlas mengajar.

- b. Hendaknya dalam mendidik, pendidik tidak mempunyai tujuan duniawi.

Dalam urusan pendidikan memang seharusnya tidak ditujukan pada urusan duniawi, walaupun memang kita butuh akan itu. Tetapi dalam urusan mendidik hendaknya kita gunakan untuk tujuan akhirat kita, karena mendidik dapat menjadi amal *jariyah* kita di akhirat.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan penulis dapat menyimpulkan bahwasanya sejauh ini memang pendidik Baitul

Kirom ada beberapa (tidak semua) yang masih bertujuan supaya dapat honor saja, sehingga mengajarpun ya mungkin sekedar mengajar tanpa mendidik. Penulis tegaskan lagi bahwasannya mendidik dan mengajar sangat berbeda maknanya. Namun untuk hal ini masih banyak pendidik yang sudah menganggap bahwa pendidikan adalah dunianya, dan pendidikan menjadi salah satu jalannya bersedekah, yaitu sedekah ilmu. Karena mereka mengharap kabaikan dari Allah adalah kebaikan yang paling utama.

- c. Pendidik harus berakhlak yang baik, yang meliputi sabar, adil, tawadhu', berpakaian dengan baik sehingga menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Untuk poin yang ketiga ini penulis mengambil data hasil wawancara dari pihak peserta didik dan kepala Madrasah. Dari hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan data bahwa, masih kurangnya pendidik yang bisa dijadikan panutan bagi peserta didik. Seperti halnya dalam berpakaian, berkata dan bersikap.

Ternyata memang para peserta didik itu mengamati satu-persatu pendidiknya ketika didalam kelas dan ketika diluar kelas. Contoh kecil yang terjadi adalah ketika peserta didik diharuskan sholat berjamaah, sementara para pendidiknya tidak melakukannya juga. Bukankah memberi perintah dengan contoh itu lebih baik daripada dengan perkataan.

- d. Seorang pendidik harus bersikap lemah-lembut dengan peserta didiknya baik dalam berkata atau dalam menasehati peserta didiknya.

Untuk poin ini penulis mencari data tentang pendidik yang mungkin telah menggunakan kekerasan dalam mendidik. Namun penulis tidak menemukan data tersebut, itu artinya para pendidik pada MA Baitul Kirom ini terhindar dari tindak kekerasan yang diluar batas kewajaran. Maksud wajar itu adalah apa yang dilakukan oleh para pendidik seperti mungkin gertakan, merupakan upaya yang dilakukan seorang pendidik untuk kebaikan dari peserta didik tersebut.

2. Akhlak Pendidik MA Baitul Kirom Teladan peserta didik

Keutamaan berakhlakul karimah dapat juga dipahami dari hadist Nabi yang menyatakan akan dilepas kesulitan seseorang di hari kiamat jika ia senantiasa membantu kesulitan orang lain. Menurut Fudlail, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, mengatakan “Sebenarnya kalau saya ini berteman dengan orang yang durhaka tetapi durhaka, namun baik budi pekertinya adalah lebih baik bagiku dari pada berteman dengan ahli ibadah, tetapi sangat buruk budi pekertinya”⁸⁵

Berakhlakul karimah dapat memperkuat dan menyempurnakan agama. Menurut Al. Mawardi, sebagaimana yang dikutip oleh Abudin

⁸⁵ Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Bimbingan untuk mencapai tingkat Mukmin*, Terjemah Oleh Moh Abdai Rathony, (Banadung: Diponegoro, 1992), h. 504.

Nata, mengatakan : Allah telah memilih agama Islam untuk kamu, hormatilah agama Islam untuk kamu, hormatilah agama dengan akhlak dan sikap dermawan, karena Islam itu tidak akan sempurna kecuali dengan akhlak dan sikap dermawan itu.⁸⁶ Menurut Syauki Bey, sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, mengatakan : “Selama umat itu akhlaknya baik ia akan tetap eksis, dan jika akhlaknya sirna, maka bangsa itupun akan binasa.⁸⁷ Orang yang berakhlakul karimah akan disukai masyarakat, kesulitan dan penderitaan senantiasa dibantu walaupun ia tidak diharapkan, peluang kepercayaan dan kesempatan sulit berganti. Orang yang banyak bersedekah tidak menjadi miskin sengsara, tetapi malah berlimpah ruah hartanya.⁸⁸

Penulis mencari data bagaimana akhlak pendidik pada MA Baitul Kirom melalui beberapa cara, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dari dokumen-dokumen yang ada. Dalam melakukan observasi penulis melihat beberapa kondisi pendidik yang menurut hemat penulis belum sesuai dengan apa yang seharusnya (seperti yang tertera dalam kitab *At-Tibyaan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam An-Nawawi).

Hasil dugaan penulis ini kemudian penulis buktikan dengan proses wawancara kepada pihak-pihak yang bersinggungan dengan pendidik itu dalam lingkungan madrasah. Seperti halnya wawancara yang penulis lakukan pada kepala madrasah.

⁸⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Op.Cit, h. 174

⁸⁷ *Ibid*, h. 176

⁸⁸ Abudin Nata, *Loc Cit*

Ketika itu penulis mulai bertanya kepada kepala madrasah, bagaimana pandangan kepala madrasah yang bernama Bpk. Budiman, S.Ag, terhadap kinerja pendidik di madrasah ini. Kepala madrasahpun menjawab dengan jawaban bahwa untuk kinerja pendidik sejauh ini baik-baik saja, lancar dan tidak ada kendala yang serius. Dengan bukti tidak ada komplain dari para peserta didik, dan kehadiran pendidik yang jarang absen kecuali ada kepentingan yang mendesak. Kemudian kepala madrasah juga menegaskan bahwa untuk kegiatan pembelajaran pendidik di madrasah ini sudah cukup profesional. Karena memang secara akademik pendidik sudah mencapai sarjana dan mengajar pada bidangnya masing-masing.

Kemudian penulis menambahkan pertanyaan lagi kepada kepala madrasah yang berkaitan tentang peran pendidik sebagai teladan peserta didiknya terkhusus di MA ini, dan kepala madrasah menambahkan jawabannya. Ia mengatakan bahwa ini adalah masalah yang sulit untuk dipecahkan. Karena memang ini menjadi salah satu masalah yang terjadi disini. Beliau mengatakan bahwa tugas pendidik selain dari mengajar adalah mendidik, dan yang mendidik ini yang belum beliau temukan disini. Jika tadi beliau mengatakan baik pada proses pembelajaran, tapi dalam hal mendidik beliau mengatakan masih kurang sekali pendidik yang berjiwa mendidik disini. jika boleh diprosentasikan hanya sekitar 70% untuk hal mengajar dan 30% untuk

mendidik. Maka masih sangat minim sekali pendidik pada MA Baitul kirom yang mempunyai jiwa mendidik.⁸⁹

Seperti yang sudah penulis paparkan sebelumnya, bahwa makna mendidik itu jauh lebih dalam daripada mengajar. kalau mengajar itu hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, setelah ilmu pengetahuan itu selesai diberikan, maka selesailah tugas mengajar itu. Mungkin tanpa peduli lagi peserta didik itu faham ataukah belum. Sedangkan mendidik adalah proses yang tidak hanya berhenti pada pemberian ilmu pengetahuan saja, melainkan ada proses membimbing, mengarahkan akhlak peserta didik supaya benar-benar menjadi ilmuan yang berada pada jalur yang benar.

Kemudian penulis meminta data dari salah satu pengurus yayasan Bpk. Suhartono yang selalu ada dilingkungan sekolah, karena menjabat sebagai bendahara yayasan dan madrasah. Beliau mengatakan bahwa menurutnya akhlak pendidik untuk sosialnya dimadrasah Baitul Kirom ini masih dibatas wajar, namun jika untuk dijadikan panutan anak-anak dirasa masih kurang, contoh kecil dalam masalah pakaian yang digunakan untuk sekolah, perkataan-perkataan yang kadang tidak enak untuk didengar juga kadang terdengar. Maka, memang harus ada beberapa yang membenahi diri lagi. Bpak Suhar (panggilan namanya) juga menambahkan bahwa sedikit sekali pendidik yang menanyakan soal honor, hal ini bisa menjadi bukti bahwa memang para pendidik tidak memprioritaskan honor dari

⁸⁹ Hasil wawancara pada Selasa, 12 Desember 2017.

mengajar di Baitul Kirom. Sedikit sekali artinya lebih banyak yang tidak mempersoalkan tentang honor.

Setelah itu penulis melanjutkan melakukan wawancara kepada peserta didik yang terdiri dari kelas 10, 11 dan 12. Antusias sekali penulis merasa, ketika penulis mengajak mereka untuk sekedar berbincang-bincang ringan membahas tentang lingkungan madrasah Baitul Kirom. Kemudian mulailah penulis pada pokok bahasan dan bertanya kepada peserta didik tentang sikap-masing-masing pendidik ketika sedang berada dilingkungan madrasah terutama ketika didalam kelas.

Pertama wawancara dilakukan di kelas 10 sampai kelas 12 dengan perwakilannya saja sekitar 5 peserta didik dari kelas masing-masing yang terdiri dari putra dan putri.

Mereka mengatakan bahwasan kalau dalam hal mengajar mereka merasa para pendidik di MA Baitul Kirom sudah cukup baik dan mudah dimengerti. Namun, ada beberapa pendidik yang katanya belum bisa jadi panutan buat kami, dilihat dari berpakaianya, cara bicaranya dan perilakunya. Misalnya, seorang pendidik sebaiknya berpakaian yang pantas yang sesuai syari'at Islam (berpakaian yang tidak membentuk tubuh), karena MA Bitul Kirom ini adalah madrasah yang berada dalam naungan pondok pesantren, maka bagaimana caranya seorang pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya atau malah harus menjadi sosok yang lebih baik daripada peserta didiknya. Kemudian mereka mengungkapkan

lagi bahwasannya madrasah mempunyai peraturan untuk sholat dhuhur berjama'ah namun terkadang banyak pendidik yang memilih pulang dari pada sholat berjama'ah terlebih dahulu. Mereka menjadi bingung diperintah untuk sholat berjama'ah tetapi pendidiknya sendiri sering tidak berjama'ah ketika berada dilingkungan madrasah. Mereka sangat menginginkan pendidiknya adalah seorang yang benar-benar mampu membimbing mereka, membimbing dalam soal ilmu pengetahuan dan membimbing dalam masalah akhlak dengan contoh.

Dari beberapa hal yang sudah penulis paparkan sebelumnya, yaitu dari konsep akhlak pendidik yang ditawarkan oleh Imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan*nya dan beberapa data tentang pendidik pada MA Baitul Kirom Mulyosari, Tanjung Sari, Lampung Selatan.

Dari data hasil wawancara melalui berbagai pihak penulis memberi kejelasan bahwasannya dalam proses pembelajaran pendidik pada MA Baitul Kirom sudah masuk katagori baik, karena semua mata pelajaran tercukupi dengan pendidik yang ada dan pendidik memegang mata pelajaran sesuai pada bidangnya masing-masing.

Namun yang menjadi permasalahan adalah dalam proses mendidik, maka tepat penulis mengadakan penelitian di lapangan tersebut, sebab memang benar sudah terjadi masalah dalam proses mendidik pada MA Baitul Kirom, terutama masalah akhlak dari pendidik yang ada.

Dalam proses mendidik kita membutuhkan sosok yang benar-benar menjiwai dirinya sebagai pendidik yang akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang harus dapat teruji baik dalam segi kuantitas

(ilmu pengetahuan) serta dalam segi kualitas (akhlak/karakter/moral) yang baik.

Maka penulis sangat setuju sekali dengan ungkapan:

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَدَّةِ، وَالْمُدَرِّسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ، وَالرُّوحُ الْمُدَرِّسُ أَهَمُّ مِنَ الْمُدَرِّسِ
نَفْسِهِ

“Metode lebih penting daripada materi, dan pendidik lebih penting daripada metode, namun, jiwa seorang pendidik itu jauh lebih penting daripada (fisik) pendidik itu sendiri”⁹⁰

Penulis mengajak kita bertanya pada diri kita masing-masing, Sudahkah kita menghadirkan ruh kita dalam melakukan pendidikan? Seseorang yang mampu mendidik dengan ruh kependidikannya sudah pasti semua ia lakukan dengan keikhlasan.

Penulis menawarkan pada para Pendidik di MA Baitul Kirom tentang bagaimana menjadi pendidik yang ideal dalam islam, dimana teori ini berasal dari kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam An-Nawawi seorang yang termasuk ulama dan pasti ilmunya dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga diri kita akan menjadi berkualitas dan nantinya akan melahirkan generasi-generasi yang berkualitas pula.

⁹⁰Hal itu disampaikan oleh K.H. Hasan Abdullah Sahal pada acara Pengarahan dan Pembagian Tugas Ujian Tulis Pertengahan Tahun 1434-1435, Kamis (26/12/2013) pagi, di Balai Pertemuan Pondok Modern (BPPM). Di depan 700-an siswa kelas 6 dan 400 orang lebih guru KMI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidik yang berkualitas merupakan kunci terakhirnya peserta didik yang berkualitas pula. Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa:

1. Konsep akhlak pendidik yang tertera dalam kitab *At-Tibyaan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam An-Nawawi adalah sebagai berikut:
 - a. Pendidik harus mendidik dengan mengharap Ridho dari Allah swt. (ikhlas).
 - b. Hendaknya dalam mendidik, pendidik tidak mempunyai tujuan duniawi.
 - c. Pendidik harus berakhlak yang baik, akhlak baik ini meliputi sabar, adil, tawadhu'. Serta perhatikan juga akhlak baik ini kepada Allah, sesama manusia (kepada peserta didik dan sesama pendidik) dan lingkungannya.
 - d. Seorang pendidik harus bersikap lemah-lembut dalam memberikan nasehat dan menyampaikan kebenaran dengan sedikit demi sedikit kepada peserta didiknya.

2. Melihat dari data yang ada untuk poin 1 dan 2 yaitu tentang niat yang ikhlas hanya karena Allah dalam mendidik, penulis menemukan bahwa sebagian besar pendidik yang ada sudah memenuhinya. Namun memang ada beberapa hal yang masih kurang. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan akhlak pendidik di MA Baitul Kirom dengan data yang ada. Penulis melihat masih kurangnya akhlak pendidik dari pendidik untuk mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya. Seperti halnya sebagai berikut:

- a. Menurut data yang ada, penulis menemukan pendidik sudah baik dalam mengajar, tapi belum maksimal dalam mendidik.
- b. Menurut data yang ada, pendidik belum memberikan panutan yang baik untuk peserta didiknya baik dari segi berkata, berperilaku dan berpakaian.
- c. Pendidik belum mampu mengimplementasikan akhlak yang baik dengan maksimal.

Sehingga dengan ini para peserta didik menjadi kurang sedikit peduli dengan seperti apa pendidiknya itu dan juga kurang memperhatikan apa yang pendidiknya sampaikan. Karena apa yang disampaikan bisa jadi pendidiknya pun tidak melakukan.

Hal ini hanya terjadi pada sebagian saja selebihnya sudah mencukupi, namun dari hal kecil ini, menjadi PR kita bersama bagaimana cara kita berusaha lagi untuk memperbaiki diri, karena untuk membuat perubahan yang besar, kita harus merubah yang terkecil terlebih dahulu, yaitu merubah diri kita menjadi pendidik yang baik. Supaya

apa yang kita nasehatkan kepada para peserta didik dapat mereka dengarkan dan mereka lakukan dalam kehidupannya yang itu membawa dampak baik untuknya.

B. Saran

Untuk menjadi pendidik yang berkualitas, penulis menawarkan beberapa hal yang harus diperhatikan. Dimana beberapa hal ini adalah hasil dari analisa penulis dalam kitab *At-Tibyaan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam An-Nawawi, seorang ulama salaf.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa masalah yang telah diungkapkan dengan data. Adapun masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pendidik yang benar-benar mendidik. Pendidik yang benar-benar mendidik akan mampu memberikan percontohan yang baik terhadap peserta didiknya, baik dari segi perkataan, perbuatan dan penampilan. Kita harus mampu berkata dengan perkataan yang baik untuk peserta didik kita, kita bersikap lemah lambut terhadap mereka, kemudian kita harus menjaga penampilan kita dihadapan peserta didik kita, tidak kurang dan tidak berlebihan. Sehingga peserta didik nyaman dengan kita, setelah mereka nyaman dan senang dengan adanya kita, mereka akan mampu mendalami materi yang disampaikan kita bahkan bukan hanya sebagai ilmu

pengetahuan saja, melainkan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Marilah kita meningkatkan kedisiplinan kita, karena kadang untuk membiasakan peserta didik menjadi disiplin bukan dengan perintah saja, melainkan dengan melihat kedisiplinan para pendidiknya. Bagaimana kita marah kepada mereka disaat telambat, sementara kita juga terlambat. Bagaimana kita akan marah terhadap mereka jika mereka tidak melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah, sementara kita pun tidak melaksanakan itu. Maka kemudian peserta didik kita tidak akan pernah lagi mendengarkan apa yang kita katakan, karena mereka tahu bahwa kita tidak selalu melakukan itu. Karena ingat sekali lagi bahwa kita (sebagai pendidik) adalah panutan mereka disekolah.

3. Marilah kita sama-sama memperbaiki akhlak kita masing-masing, dan implementasi akhlak yang baik adalah seperti apa hubungan kita dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan kita. Kita hanya perantara penyampai ilmu Allah, maka Allah yang berhak membuat peserta didik kita menjadi generasi yang baik. Maka, kita dekatkan diri kepada Allah, *tawakalkan ikhtiar* kita mendidik kepada Allah dan jangan pernah lupa kita harus mendo'akan peserta didik kita supaya menjadi generasi yang berakhlak dan berilmu.

Kita harus mampu menjadi teladan untuk peserta didik kita, dan untuk menjadi teladan kita harus mempunyai akhlak mulia. Mari sebagai pendidik (karena penulis juga pendidik) kita mulai berbenah diri, bagaimana kita mampu menghadirkan ruh kita dalam setiap proses pendidikan, sebab kita harus yakin ini merupakan salah satu jalan kita memperjuangkan agama Allah. Jangan mendidik karena supaya pintar saja, tapi didiklah supaya berakhlak yang baik. Maka segala sesuatu harus kita kembalikan kepada Allah dan kita niatkan hanya untuk Allah semata. Jangan lupa selalu mendo'akan peserta didik kita dalam setiap kita menghadap Allah swt. “ Pendidik memang bukan orang hebat, tapi banyak orang hebat yang sudah dilahirkan oleh pendidik”.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Rulan. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2005.
- Al-Abrasyi. Moh. Athiyah. *dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. terj. Oleh Bustami A. Gani dan Djohan Bahry LIS, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. jilid 3, Kairo : Daar al-Hadits, 2004.
- An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. (terj.), Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- An-Nawawi. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*. terj. Zaid Husain Al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- An-Nawawi. *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. TT.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ary. Donal. *An Invitation To Reserch In Social Education*. Bacerly Hills: Sage Publication, 2002.
- Asmaran. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Bungin. Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman dan Metodologis dan Filosofis ke Arah Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daryatno. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Djatnika. Rachmat. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2011.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Fahrunnisa. Munis. *Kompetensi Kepribadian Pendidik Menurut Pandangan An-Nawawi (Tela'ah kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf*

- An-Nawawi). tugas skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamid, Sri Andriyani. *Etika Pendidik dan Peserta didik Menurut Iman Nawawi dan Relevansinya dengan UU RI NO. 14 Th. 2005 dan PP RI No. 17 Th. 2010*. tugas tesis Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Kurniawan. Gagah. *Profil Pendidik Pendidikan Agama Islam yang Ideal dalam Perspektif Kelas X di SMK Negeri 4 Malang*. tugas skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Langgulang. Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004.
- Miskawaih. Ibnu. *Tahdzib al-Akhlak*. Beirut Libanon: Darul Kutub Al-ilmiah, 1985.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edisi Refisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustofa, A. *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- . *Akhlak Tasawuf*. cet 2, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Naim. Ngainun. *Menjadi Pendidik Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. TTH.
- Nafis. Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nasution. *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: PT Tarsito, 2003.
- . *Ditaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jem Mars, 1982.
- Nata. Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- . *Pemikiran Para Tokoh Pemikir Islam*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2000.

_____. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.

Rachman. Chaerul dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Pendidik: Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani oleh Peserta didik*. TT.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rusyan. Tabrani. *Pendidik Yang Sejahtera*. Bandung: Acarya Media Utama, 2005.

Saifullah. *Konsep Dasar Proposal Penelitian*. fakultas Syari'ah UIN Malang, 2006.

Sani. Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi, 2011.

Sudiyono. M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cet. 10, 2010.

Sukmadinata. Nana Sayodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 2007.

Sumartana. Th. Dkk. *Sejarah Teologi dan Etika Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sonhaji. A. *Teknik Observasi dan Dokumentasi*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1992.

Tafsir. Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

_____. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Undang-Undang Pendidikdan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005.Pdf.

Y.S. Lincoln and A.G Guba. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sago Publication, 1985.

Zainudin. A. dan Muhammad Jamhari. *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlak*.
Bandung: CV Pustaka Pelajar, 1999.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Aliyah Baitul Kirom

Tujuan:

Untuk mengetahui sejauh mana akhlak pendidik pada Madrasah Aliyah Baitul Kirom.

B. Pertanyaan panduan:

1. Bagaimanakah akhlak pendidik di MA. Baitul Kirom saat ini ?
2. Bagaimanakah cara pendidik MA. Baitul Kirom menyampaikan materi kepada peserta didik di kelas ?
3. Apakah ada standar khusus untuk menentukan akhlak saat seleksi penerimaan guru di MA. Baitul kirom ?
4. Bagaimana komunikasi pendidik kepada sesama pendidik di MA. Baitul Kirom?
5. Bagaimana komunikasi pendidik kepada peserta didik MA. Baitul Kirom ?
6. Bagaimana sikap kepala Madrasah jika mengetahui guru yang kurang baik dalam tutur kata ataupun perilaku ?
7. Lalu bagaimana pendapat para siswa terhadap guru yang dianggap kurang memiliki etika baik saat mengajar maupun ketika sedang diluar kelas ?

8. Kemudian bagaimana menurut bapak-ibu guru dengan transport yang diberikan pihak madrasah kepada dewan guru apakah sudah sesuai atau malah sebaliknya ?
9. Apakah ada hubungannya antara akhlak guru dengan transport yang di berikan kepada dewan guru ?

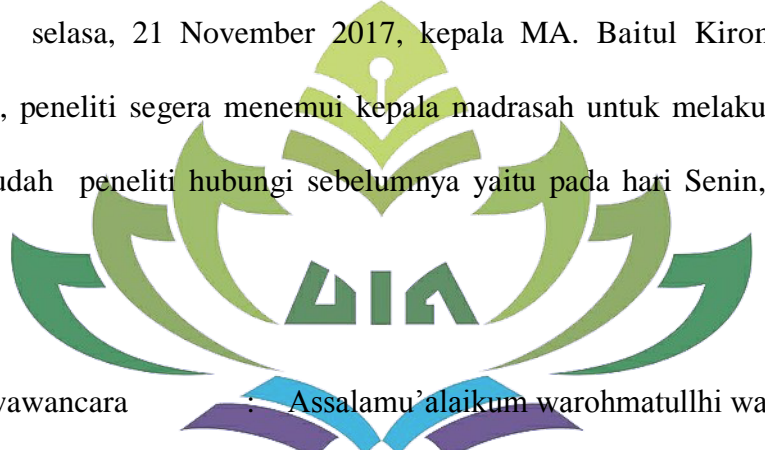


Lampiran 2 : Transkrip wawancara dengan kepala Madrasah

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

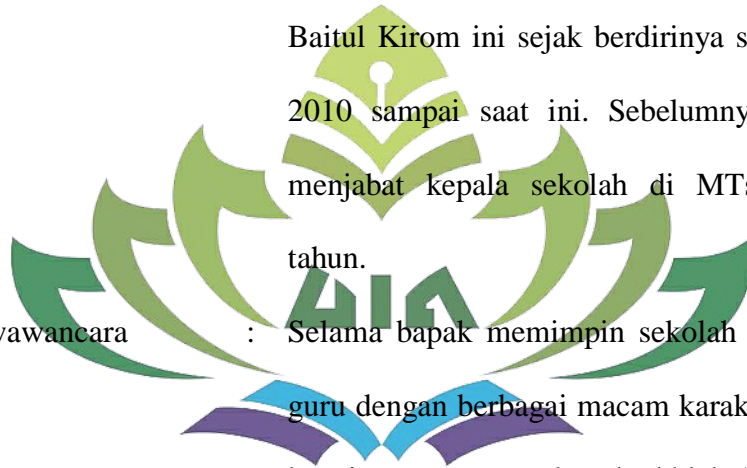
Informan : Bapak Budiman, S. Ag
Jabatan : Kepala Madrasah Baitul Kirom
Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2017
Tempat : MA. Baitul Kirom Mulyosari
Waktu : 09.00 - selesai

Hari ini selasa, 21 November 2017, kepala MA. Baitul Kirom tidak banyak kegiatan, peneliti segera menemui kepala madrasah untuk melakukan wawancara yang sudah peneliti hubungi sebelumnya yaitu pada hari Senin, 21 November 2017.

- 
- Pewawancara : Assalamu'alaikum warohmatullhi wa barokatuh.
+ Kepala Madrasah : Wa'alaikumusslam, silahkan masuk bu.
- Pewawancara : Iya, terimakasih pak. Maaf pak sebelumnya saya mengganggu kesibukan aktifitas bapak hari ini.
+ Kepala Madrasah : Oya ga apa-apa saya juga sedang tidak sibuk kok, ya ada yang bisa saya bantu bu ?
- Pewawancara : Saya salah satu mahasiswa pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung jurusan PAI. Nah maksud saya kesini mau meminta informasi berkaitan dengan sekolah yang bapak pimpin ini, yang berhubungan

dengan judul tesis saya.

- + Kepala Madrasah : Lah judul tesismu apa?
- Pewawancara : Judulnya “ Akhlak Pendidik pada MA Baitul Kirom
Desa Mulyosari Kec. Tanjung Sari Lampung
Selatan, pak.
- + Kepala Madrasah : Baik silahkan apa aja pertanyaan akan anda ajukan
kepada saya ?
- Pewawancara : Sejak kapan bapak memimpin sekolah ini pak?
- + Kepala Madrasah : Saya menjabat sebagai kepala madrasah di MA
Baitul Kirom ini sejak berdirinya sekolah ini, tahun
2010 sampai saat ini. Sebelumnya saya sempat
menjabat kepala sekolah di MTs ...selama lima
tahun.
- Pewawancara : Selama bapak memimpin sekolah ini tentu banyak
guru dengan berbagai macam karakter dan sifat, lalu
bagaimana menurut bapak akhlak (guru) pendidik
di Madrasah Aliyah Baitul Kirom ini ?
- + Kepala Madrasah : Jadi saya selaku kepala madrasah dan selama ini
memang saya sangat memperhatikan rekan-rekan
pendidik (guru) yang mengajar di sekolah ini
sebagai bawahan saya, tapi bukan pula saya seperti
satpam ya, yang selalu mengawasi dan memberikan
hukuman kalau ada yang salah, karena bagi saya
mereka bukan sebatas guru dan mengajar disini, tapi



saya anggap mereka sebagai keluarga saya. Tapi kalau toh mereka melakukan kesalahan ya tetap saya tegur dengan sopan sebagaimana mestinya. walaupun begitu kita sama-sama pendidik di dalam satu lingkungan. Nah, menurut saya kalau Akhlak atau etika pendidik di sekolah ini sudah lumayan baiklah, tapi ya masih jauh dari kata best, ya kalau di kasih nilai ya sekitar 40an lah, akhlaknya yang bisa di tiru sama murid-murid disekolah ini.

- Pewawancara : Baik pak lalu Bagaimana pak cara pendidik (guru) MA. Baitul Kirom menyampaikan materi kepada siswa-siswi di kelas ?

+ Kepala Madrasah : Sejauh yang saya lihat para pendidik di sekolah ini dalam menyampaikan materi di dalam kelas sudah cukup baik, walaupun kekurangan buku panduan untuk siswa tapi sudah baik dan siswa juga bisa mengikutinya.

- Pewawancara : Maaf pak maksud bapak sudah baik itu bagaimana ya pak, maksud saya yang di maksud baiknya itu seperti apa ya pak ?

+ Kepala Madrasah : Ya maksud saya sudah baik itu para pendidik sudah bisa menyampaikan materi sebagaimana mestinya dikelas dengan berbagai metode yang mereka kuasai. Kayak ada yang make metode inkuri,

diskusi dan sebagainya sampe siswa itu nyambung, dengan apa yang disampaikan oleh para pendidik itu sendiri.

Dan saya pun tidak membatasi mereka harus menggunakan metode ini dan itu, yang penting bagi saya guru bisa nyaman untuk menyampaikan materi dan siswa bisa mengerti dengan materi yang disampaikan.

- Pewawancara : Selama bapak menjadi kepala Madrasah ini apakah ada pak standar khusus untuk menentukan akhlak saat seleksi penerimaan guru di MA. Baitul kirom?

+ Kepala Madrasah : Memang sejak pertama berdiri hingga saat ini madrasah ini masih saya yang memegang, nah kalau sistem atau spserti standar khusus untuk penerimaan pendidik (guru) dini semalam ini memang belum ada standar khususnya. Selama ini yang menjadi pacuan yang penting calon pendidik tersebut bisa membaca al-Qur'an dan terlihat berkhlak baik.

- Pewawancara : Lalu bagaimana kalau ternyata ada guru yang mengajar disini ternyata memiliki akhlak yang kurang baik ?

+ Kepala Madrasah : Selama ini kami pihak sekolah memang belum pernah mengeluarkan atau memberhentikan guru, terutama yang disebabkan dengan kurang baiknya akhlak si

guru. Namun jika selama ada yang kurang baik di mata kami, ya kami memberikan teguran secara langsung (lisan) dengan baik-baik, dengan berbicara empatmata atau di ruang tertutup agar yang bersangkutan tidak tersinggung dan malu dengan rekan-rekan sesama guru. Akan tetapi jika setelah kami berikan teguran bebrapa kali yang bersangkutan masih belum berubah yang terpaksa kami juga harus bertindak tegas.

- Pewawancara : Menurut bapak selama ini bagaimana pak komunikasi pendidik kepada sesama pendidik di MA. Baitul Kirom dan apakah komunikasi sesama guru ini memiliki efek kepada guru itu sendiri dan kepada siswa didik di madrasah ini pak ?

+ Kepala Madrasah : Selama saya menjabat menjadi kepala Madrasah disini yang saya lihat hubungan dan komunikasi sesama guru ya baik-baik saja dan cenderung tidak ada masalah, ya hanya adalah beberapa guru yang memang dia jarang komunikasi itu pun bukan dikarena ada maslah melainkan hanya karena jam najar saja yang lwbih sedikit.

Sedangkan efeknya hubungan baik itu untuk para guru sangat terasa saya lihat, seperti contoh guru-guru ketika jam istirahat merasa nyaman duduk dan

berbincang bersama-sama di ruang kantor dan kekeluargaanya lebih terasa. Sedangkan efeknya untuk siswa jelas ini mencontoh kepada mereka bahwa guru-guru mereka sangat akrab dan memiliki hubungan kekeluarga yang baik. Sehingga harapannya kedepan siswa tidak ada yang saling bermusuhan dan saling membenci sesama siswa.

- Pewawancara : Bagaimana komunikasi pendidik kepada siswa-siswi MA. Baitul Kirom ?

+ Kepala Madrasah : Kalau berbicara komunikasi antara guru dan siswa ya sangat baik sekali terutama ketika guru dan siswa berada di luar kelas atau diluar madrasah. Tidak sedikit guru dan murid disini yang seusai jam belajar ngobrol dan sharing di luar kelas atau didalam musola. Biasanya kalau sudah diluar itu lebih banyak siswa dan guru itu membicarakan masalah-masalah yang terkini.

- Pewawancara : Bagaimana menurut bapak apakah transport kepada guru itu mempengaruhi kredibilitas seorang guru atau etika dan kehadiran guru pak ?

+ Kepala Madrasah : Kalau masalah transport ya tidak ada lah dengan akhlak seseorang. Apalagi disini kita berbicara tentang guru. Guru itu kan di gugu lan di tiru jadi transport ya tidak ada pengaruhnya dengan akhlak

dan etikanya tapi memang transport berpengaruh dengan kehadiran guru. Tapi bukan soal besar kecilnya melainkan lancar atau tidaknya transportasi itu diberikan. Karena kan guru juga manusia yang butuh makan apalagi kan gurunya bawa kendaraan sepeda motor dan motor kan nggak bisa diisi bensin dengan 'Isyallah' atau ikhlas. Harus diisi bensin to.

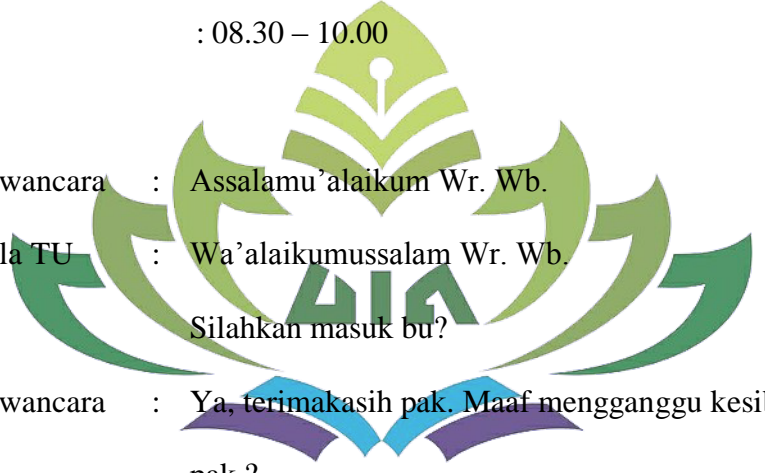


Lampiran 3 : Analisis Data Hasil Wawancara

ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA KEPALA TATA USAHA

Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Baitul Kirom

Nama : Suhartono
Jabatan : Kepala TU MA. Baitul Kirom
Hari/tanggal : Kamis, 23 November 2017
Tempat : Ruang TU MA. Baitul Kirom
Waktu : 08.30 – 10.00

- 
- Pewawancara : Assalamu'alaikum Wr. Wb.
+ Kepala TU : Wa'alaikumussalam Wr. Wb.
Silahkan masuk bu?
- Pewawancara : Ya, terimakasih pak. Maaf mengganggu kesibukannya pak ?
- + Kepala TU : Ya ga papa...piye bu ada yang bisa tak bantu ?
- Pewawancara : Ya begini pak, sebagaimana yang bapak tau kalau saya sedang menempuh S2, nah untuk menyelesaikan S2 itu saya harus menulis Tesis, nah tesis itu saya tulis dengan judul : “Akhlak Pendidik pada MA Baitul Kirom Desa Mulyosari Kec. Tanjung Sari Lampung Selatan”, pak.
Maksud kedatangan saya kesini saya ingin wawancara dan ngobrol dengan bapak seputar akhlak para pendidik

di Madrasah ini pak ?

Oya..ya ya, ga papa dengan senang hati tak sampeno opo

+ Kepala TU : yang aku tau tentang akhlak para pendidik di Madrasah ini.

Terimakasih pak sebelumnya. Sejak bapak bergabung di

- Pewawancara : madrasah ini, apa posisi bapak pertama dan sejak kapan pak ?

+ Kepala TU : Ya saya bergabung dimadrasah ini sudah sejak awal madrasah ini berdiri, saya dan kepala madrasah lah yang terisisa untuk dri tim yang bersama-sama memndirikan sekolah ini. Nah kalau jabatan saya memang saya dari awal di beri mandat sebagai kapala TU dan saya tidak pernah mengajar di dalam kelas, itu karena mungkin kekurangan saya dalam persyaratan untuk menjadi guru kelas. Karena saya hanya lulusan SMA aja.

- Pewawancara : Selama bapak bergabung di madrasah ini tentu banyak hal yang bapak tau yang berhubungan dengan guru di madrasah ini terutama dengan karakter, sifat danakhlak (guru), bagaimana menurut bapak akhlak pendidik (guru) di Madrasah Aliyah Baitul Kirom ini ?

+ Kepala TU : Saya bertugas disini sebagai TU tapi saya juga sangat memperhatikan bagaimana akhlak dan etika para pendidik di sini, kalau menurut bapak ya sudah cukup bagus walaupun belum bisa 100% menjadi contoh yang

baik, ya walaupun adalah beberapa orang guru yang memang akhlaknya ga bisa di contoh.

- Pewawancara : Maaf seperti apa itu pak contohnya?

+ Kepala TU : Ya mislanya saja yo, nak pas sholat zuhur, ada guru yang malah cepat-cepat pulang dengan alasan yang macem-macem, padahal saya sering liat anak-anak itu masih bertaburan dlapangan mau ngambil air wuhdu dan sholat. Kaan ini ga bagus buat contoh ke anak-anak. Ya memang si mungkin dia sholat juga dirumah atau di tempat lain. Tapi alangkah baiknya kan yo melulah sholat berjmaah dengan anak-anak.

- Pewawancara : Lalu Bagaimana pak menurut bapak cara mengajar atau penyampaian materi pendidik MA. Baitul kirom di kelas pak?

+ Kepala TU : Kalau dalam penyampaian materi di dalam kelas saya pernah liat si ya cukup bagus dan bervariasi ya setiap guru memiliki metode masing-masing. Dan rata-rata ya sudah bisa di terima sama murid, karena memang semua guru disini sarjana semua walaupun bukan sarjana pendidikan. Ada beberapa guru yang bukan sarjana pendidika tapi cara mengajarnya bagus dan ditunggu oleh murid kehadirannya.

- Pewawancara : Sejauh ini apakah ada pak guru yang hanya datang dan menyampaikan materi dengan tugas kemudian

meninggalkan siswa di kelas ?

+ Kepala TU : Kalau yang seperti itu si pernah ada tapi saya tidak pernah menyaksikan secara langsung hanya dari laporan murid-murid aja si. Ya mungkin anak-anak juga capek ya kalau hanya di beri tugas tapi dia ga tau gimana harus ngejainnya. Tapi karena murid ini takut sama guru yang bersangkutan jadi ga berani langsung ngomong dengan guru mata pelajarannya.

- Pewawancara : Menurut bapak bagaimana komunikasi pendidik kepada sesama pendidik di MA. Baitul Kirom ?

+ Kepala TU : Kalau komunikasi antara guru ya bagus ya ga ada masalah, bahkan saya lihat malah seperti keluarga ya jadi saling mengisi ya satu sama lainnya.

- Pewawancara : Bagaimana komunikasi pendidik kepada siswa-siswi MA. Baitul Kirom baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas ?

+ Kepala TU : Komunikasi antara murid dan guru yo tak lihat sebagian besar ya bagus, walaupun ada beberapa guru yang kurang dekat dengan anak. Tapi itu bukan karena dia tidak bisa dekat dengan siswa tapi karena dia jarang datang dan itu yang di bilang tadi kalau dia datang hanya memberikan tugas lalu di tinggal atau siswa hanya di suruh nyatat aja sedangkan penjelasannya hanya sedikit sekali. Kalau selsi ngajar ya biasanya pengen cepat-cpet pulang dengan

alasan sibuk, ada kerjaan dan lainnya lah. Tapi ya ada juga guru yang sama sisiwa itu dekat dia mau mendengar keluhan siswa, ya kalau yang mau dengertin sisiwa itu ya lebih banyak lah daripada yang kurang peduli.



Lampiran 4 : Analisis data hasil wawancara dengan siswa-siwi MA Baitul Kirom

ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA

Siswa Madrasah Aliyah Baitul Kirom

Kelas : XII, XI dan X

Hari/tanggal : Sabtu, 25 November 2017

Tempat : Ruang Perpustakaan MA. Baitul Kirom

Waktu : 08.30 – 10.00

- 
- Pewawancara : Assalamu'alaikum wr.wb
- + peserta didik : Walaikumussalam, wr. Wb
- Pewawancara : Apa kabarnya anak-anak ?
- + peserta didik : Alhamdulillah baik bu, gimana kabar ibu sendiri ?
- Pewawancara : Maaf ya sebelumnya ibu merepotkan kalian dan mengganggu kegiatan kalian hari ini ?
- + peserta didik : Ga pa pa bu kan hari ni masih santai, masih clasmething bu jadi ga ada maslah bu hehehehe ...
- Pewawancara : Terimakasih ya nak, ini ibu kan sedang malakukan riset untuk keperluan tesis sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan S2 dengan judul tesisnya : “Akhlak Pendidik di Madrasah Aliyah Baitul Kirom Mulyosari Tanjung Sari Lampung Selatan”. Ibu harap dovan bisa membantu ibu dalam hal ini.
- + peserta didik : Inshaallah bu bisa, terus apa bu yang bisa saya bantu?

- Pewawancara : Gini van kamu kan salah satu murid yang paling tinggi kelasnya saat ini dan tentuny sudah sangat mengenal gurru-guru mu disini, menurut dovan gimana cara guru-guru di madrasah ini mengjar menurut dovan ya?

+ peserta didik : Ya kalau menurut kami sendiri gimana ya, ada yang enak ada juga yang susah si bu. Kalau ngajajr itu ya jangan cuama datang dan ngasih tugas lah terangkan yang dengan baik supaya murdinya bisa, karena kami ini kan gak punya apa-apa selain apa uang di sampaikan oleh guru-guru kami. Kami ngga bisa baca banyak buku karena di marasah ini kan belum punya perpustakaan.

- Pewawancara : Apa menurut dovan guru-guru disini kalau menerangkan masih belum jelas atau sulit di fahami ?

+ peserta didik : Ya gitu bu, ada guru yang ngasih penjelasan itu malah bikin nggak jelas. Malah kadang-kadang ada yang kayak nggak menguasai materi. Padahal saya yakin guru-guru ini kan pinter-pinter lho bu.

- Pewawancara : Menurut dovan gimana si guru-guru dimadrasah berkomunikasi dengan siswa-siswi diluar kelas ?

+ peserta didik : Kalau kominikasi guru-guru sama siswa diluar kelas ya macem-macem ya bu. Tapi rata-rata ya guru disini enak kok kalau di ajak ngobrol diluar kelas, kebanyakan malah mau tuker pikiran bu. Tapu ya ada juga si guru-guru yang agak jauh dari sisiwa, biasanya guru ini kalau

selsai ngajar terus pulang nggak jarang banget ketemu siswa di luar kelas. Bahkan sekedar menemani untuk sholat berjamaah aja jarang bahkan sepertinya nggak pernah.

- Pewawancara : Nah, kalau menurut dovan gimana akhlak guru-guru di madrasah ini ?

+ peserta didik : Akhlak guru-guru disini ya sebenarnya si banyak yang bagus, tutur katanya juga bagus, ya walaupun kadang-kadang ada si guru yang ngomongnya nggak enak, tapi kami sebagai murid ya memaklumi mungkin karena dai kesal atau terlalu capek melihat kami yang sulit di omongin. Tapi ya nggak seharusnya seperti itu. Kalau guru-guru agamanya si alhamdulillah bagus-bagus sebagian ya bisa di contoh dan memberi contoh juga.

- Pewawancara : Kalau etika berpakaian gimana menurut dovan ?

+ peserta didik : Nah, kalau pakaian ya rata-rata sudah cukup si bu, tapi ada beberapa guru perempuan yang pakaiannya nggak layak lah bu untuk di pakai untuk seorang guru apalagi di madrasah seperti ini.

Contohnya gimana itu van yang kurang baik pakaiin ?

Ya contohnya ya bu ada guru perempuan yang pakaiannya maaf ya bu ketat bangetlah gitu. Jadi kan nggak bagus dilihat sama anak-anak dan takutnya kan di tiru sama anak-anak.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Aliyah Baitul Kirom

Tujuan:

Untuk mengetahui sejauh mana akhlak pendidik pada Madrasah Aliyah Baitul Kirom.

B. Pertanyaan panduan:

1. Bagaimanakah akhlak pendidik di MA. Baitul Kirom saat ini ?
2. Bagaimanakah cara pendidik MA. Baitul Kirom menyampaikan materi kepada peserta didik di kelas ?
3. Apakah ada standar khusus untuk menentukan akhlak saat seleksi penerimaan guru di MA. Baitul kirom ?
4. Bagaimana komunikasi pendidik kepada sesama pendidik di MA. Baitul Kirom?
5. Bagaimana komunikasi pendidik kepada peserta didik MA. Baitul Kirom ?
6. Bagaimana sikap kepala Madrasah jika mengetahui guru yang kurang baik dalam tutur kata ataupun perilaku ?
7. Lalu bagaimana pendapat para siswa terhadap guru yang dianggap kurang memiliki etika baik saat mengajar maupun ketika sedang diluar kelas ?

8. Kemudian bagaimana menurut bapak-ibu guru dengan transport yang diberikan pihak madrasah kepada dewan guru apakah sudah sesuai atau malah sebaliknya ?
9. Apakah ada hubungannya antara akhlak guru dengan transport yang di berikan kepada dewan guru ?




Lampiran 2 : Transkrip wawancara dengan kepala Madrasah

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

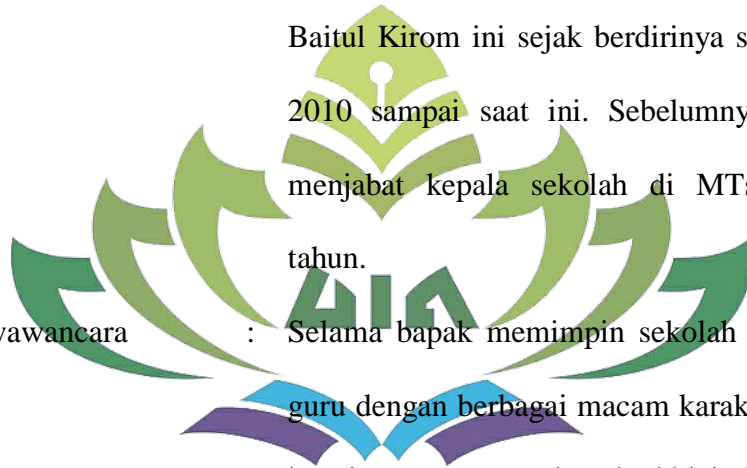
Informan : Bapak Budiman, S. Ag
Jabatan : Kepala Madrasah Baitul Kirom
Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2017
Tempat : MA. Baitul Kirom Mulyosari
Waktu : 09.00 - selesai

Hari ini selasa, 21 November 2017, kepala MA. Baitul Kirom tidak banyak kegiatan, peneliti segera menemui kepala madrasah untuk melakukan wawancara yang sudah peneliti hubungi sebelumnya yaitu pada hari Senin, 21 November 2017.

- 
- Pewawancara : Assalamu'alaikum warohmatullhi wa barokatuh.
+ Kepala Madrasah : Wa'alaikumusslam, silahkan masuk bu.
- Pewawancara : Iya, terimakasih pak. Maaf pak sebelumnya saya mengganggu kesibukan aktifitas bapak hari ini.
+ Kepala Madrasah : Oya ga apa-apa saya juga sedang tidak sibuk kok, ya ada yang bisa saya bantu bu ?
- Pewawancara : Saya salah satu mahasiswa pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung jurusan PAI. Nah maksud saya kesini mau meminta informasi berkaitan dengan sekolah yang bapak pimpin ini, yang berhubungan

dengan judul tesis saya.

- + Kepala Madrasah : Lah judul tesismu apa?
- Pewawancara : Judulnya “ Akhlak Pendidik pada MA Baitul Kirom
Desa Mulyosari Kec. Tanjung Sari Lampung
Selatan, pak.
- + Kepala Madrasah : Baik silahkan apa aja pertanyaan akan anda ajukan
kepada saya ?
- Pewawancara : Sejak kapan bapak memimpin sekolah ini pak?
- + Kepala Madrasah : Saya menjabat sebagai kepala madrasah di MA
Baitul Kirom ini sejak berdirinya sekolah ini, tahun
2010 sampai saat ini. Sebelumnya saya sempat
menjabat kepala sekolah di MTs ...selama lima
tahun.
- Pewawancara : Selama bapak memimpin sekolah ini tentu banyak
guru dengan berbagai macam karakter dan sifat, lalu
bagaimana menurut bapak akhlak (guru) pendidik
di Madrasah Aliyah Baitul Kirom ini ?
- + Kepala Madrasah : Jadi saya selaku kepala madrasah dan selama ini
memang saya sangat memperhatikan rekan-rekan
pendidik (guru) yang mengajar di sekolah ini
sebagai bawahan saya, tapi bukan pula saya seperti
satpam ya, yang selalu mengawasi dan memberikan
hukuman kalau ada yang salah, karena bagi saya
mereka bukan sebatas guru dan mengajar disini, tapi



saya anggap mereka sebagai keluarga saya. Tapi kalau toh mereka melakukan kesalahan ya tetap saya tegur dengan sopan sebagaimana mestinya. walaupun begitu kita sama-sama pendidik di dalam satu lingkungan. Nah, menurut saya kalau Akhlak atau etika pendidik di sekolah ini sudah lumayan baiklah, tapi ya masih jauh dari kata best, ya kalau di kasih nilai ya sekitar 40an lah, akhlaknya yang bisa di tiru sama murid-murid disekolah ini.

- Pewawancara : Baik pak lalu Bagaimana pak cara pendidik (guru) MA. Baitul Kirom menyampaikan materi kepada siswa-siswi di kelas ?

+ Kepala Madrasah : Sejauh yang saya lihat para pendidik di sekolah ini dalam menyampaikan materi di dalam kelas sudah cukup baik, walaupun kekurangan buku panduan untuk siswa tapi sudah baik dan siswa juga bisa mengikutinya.

- Pewawancara : Maaf pak maksud bapak sudah baik itu bagaimana ya pak, maksud saya yang di maksud baiknya itu seperti apa ya pak ?

+ Kepala Madrasah : Ya maksud saya sudah baik itu para pendidik sudah bisa menyampaikan materi sebagaimana mestinya dikelas dengan berbagai metode yang mereka kuasai. Kayak ada yang make metode inkuri,

diskusi dan sebagainya sampe siswa itu nyambung, dengan apa yang disampaikan oleh para pendidik itu sendiri.

Dan saya pun tidak membatasi mereka harus menggunakan metode ini dan itu, yang penting bagi saya guru bisa nyaman untuk menyampaikan materi dan siswa bisa mengerti dengan materi yang disampaikan.

- Pewawancara : Selama bapak menjadi kepala Madrasah ini apakah ada pak standar khusus untuk menentukan akhlak saat seleksi penerimaan guru di MA. Baitul kirom?

+ Kepala Madrasah : Memang sejak pertama berdiri hingga saat ini madrasah ini masih saya yang memegang, nah kalau sistem atau spserti standar khusus untuk penerimaan pendidik (guru) dini semalam ini memang belum ada standar khususnya. Selama ini yang menjadi pacuan yang penting calon pendidik tersebut bisa membaca al-Qur'an dan terlihat berkhlak baik.

- Pewawancara : Lalu bagaimana kalau ternyata ada guru yang mengajar disini ternyata memiliki akhlak yang kurang baik ?

+ Kepala Madrasah : Selama ini kami pihak sekolah memang belum pernah mengeluarkan atau memberhentikan guru, terutama yang disebabkan dengan kurang baiknya akhlak si

guru. Namun jika selama ada yang kurang baik di mata kami, ya kami memberikan teguran secara langsung (lisan) dengan baik-baik, dengan berbicara empatmata atau di ruang tertutup agar yang bersangkutan tidak tersinggung dan malu dengan rekan-rekan sesama guru. Akan tetapi jika setelah kami berikan teguran bebrapa kali yang bersangkutan masih belum berubah yang terpaksa kami juga harus bertindak tegas.

- Pewawancara : Menurut bapak selama ini bagaimana pak komunikasi pendidik kepada sesama pendidik di MA. Baitul Kirom dan apakah komunikasi sesama guru ini memiliki efek kepada guru itu sendiri dan kepada siswa didik di madrasah ini pak ?

+ Kepala Madrasah : Selama saya menjabat menjadi kepala Madrasah disini yang saya lihat hubungan dan komunikasi sesama guru ya baik-baik saja dan cenderung tidak ada masalah, ya hanya adalah beberapa guru yang memang dia jarang komunikasi itu pun bukan dikarena ada maslah melainkan hanya karena jam najar saja yang lwbih sedikit.

Sedangkan efeknya hubungan baik itu untuk para guru sangat terasa saya lihat, seperti contoh guru-guru ketika jam istirahat merasa nyaman duduk dan

berbincang bersama-sama di ruang kantor dan kekeluargaanya lebih terasa. Sedangkan efeknya untuk siswa jelas ini mencontoh kepada mereka bahwa guru-guru mereka sangat akrab dan memiliki hubungan kekeluarga yang baik. Sehingga harapannya kedepan siswa tidak ada yang saling bermusuhan dan saling membenci sesama siswa.

- Pewawancara : Bagaimana komunikasi pendidik kepada siswa-siswi MA. Baitul Kirom ?

+ Kepala Madrasah : Kalau berbicara komunikasi antara guru dan siswa ya sangat baik sekali terutama ketika guru dan siswa berada di luar kelas atau diluar madrasah. Tidak sedikit guru dan murid disini yang seusai jam belajar ngobrol dan sharing di luar kelas atau didalam musola. Biasanya kalau sudah diluar itu lebih banyak siswa dan guru itu membicarakan masalah-masalah yang terkini.

- Pewawancara : Bagaimana menurut bapak apakah transport kepada guru itu mempengaruhi kredibilitas seorang guru atau etika dan kehadiran guru pak ?

+ Kepala Madrasah : Kalau masalah transport ya tidak ada lah dengan akhlak seseorang. Apalagi disini kita berbicara tentang guru. Guru itu kan di gugu lan di tiru jadi transport ya tidak ada pengaruhnya dengan akhlak

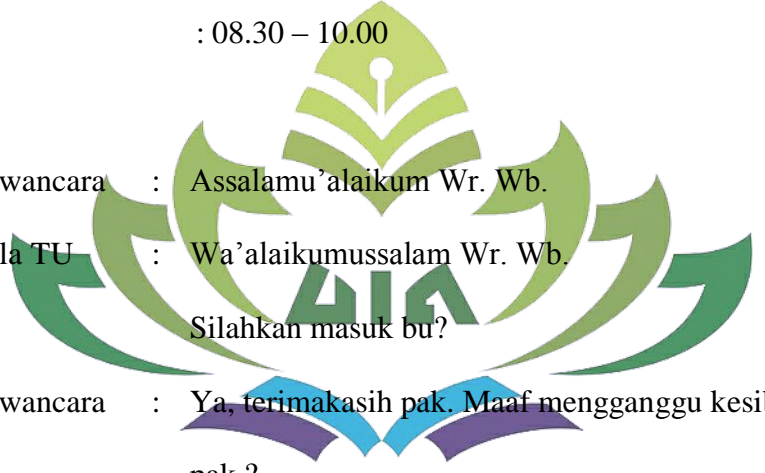
dan etikanya tapi memang transport berpengaruh dengan kehadiran guru. Tapi bukan soal besar kecilnya melainkan lancar atau tidaknya transport itu di berikan. Karena kan guru juga manusia yang butuh makan apalagi kan gurunya bawa kendaraan sepeda motor dan motor kan ngga bisa di isi bensin dengan ‘Isyallah” atau ikhlas. Harus di isi bensin to.



ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA KEPALA TATA USAHA

Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Baitul Kirom

Nama : Suhartono
Jabatan : Kepala TU MA. Baitul Kirom
Hari/tanggal : Kamis, 23 November 2017
Tempat : Ruang TU MA. Baitul Kirom
Waktu : 08.30 – 10.00

- 
- Pewawancara : Assalamu'alaikum Wr. Wb.
+ Kepala TU : Wa'alaikumussalam Wr. Wb.
Silahkan masuk bu?
- Pewawancara : Ya, terimakasih pak. Maaf mengganggu kesibukannya pak ?
- + Kepala TU : Ya ga papa...piye bu ada yang bisa tak bantu ?
- Pewawancara : Ya begini pak, sebagaimana yang bapak tau kalau saya sedang menempuh S2, nah untuk menyelesaikan S2 itu saya harus menulis Tesis, nah tesis itu saya tulis dengan judul : “Akhlak Pendidik pada MA Baitul Kirom Desa Mulyosari Kec. Tanjung Sari Lampung Selatan”, pak.
Maksud kedatangan saya kesini saya ingin wawancara dan ngobrol dengan bapak seputar akhlak para pendidik

di Madrasah ini pak ?

Oya..ya ya, ga papa dengan senang hati tak sampeno opo

+ Kepala TU : yang aku tau tentang akhlak para pendidik di Madrasah ini.

Terimakasih pak sebelumnya. Sejak bapak bergabung di

- Pewawancara : madrasah ini, apa posisi bapak pertama dan sejak kapan pak ?

+ Kepala TU : Ya saya bergabung dimadrasah ini sudah sejak awal madrasah ini berdiri, saya dan kepala madrasah lah yang terisisa untuk dri tim yang bersama-sama memndirikan sekolah ini. Nah kalau jabatan saya memang saya dari awal di beri mandat sebagai kapala TU dan saya tidak pernah mengajar di dalam kelas, itu karena mungkin kekurangan saya dalam persyaratan untuk menjadi guru kelas. Karena saya hanya lulusan SMA aja.

- Pewawancara : Selama bapak bergabung di madrasah ini tentu banyak hal yang bapak tau yang berhubungan dengan guru di madrasah ini terutama dengan karakter, sifat danakhlak (guru), bagaimana menurut bapak akhlak pendidik (guru) di Madrasah Aliyah Baitul Kirom ini ?

+ Kepala TU : Saya bertugas disini sebagai TU tapi saya juga sangat memperhatikan bagaimana akhlak dan etika para pendidik di sini, kalau menurut bapak ya sudah cukup bagus walaupun belum bisa 100% menjadi contoh yang

baik, ya walaupun adalah beberapa orang guru yang memang akhlaknya ga bisa di contoh.

- Pewawancara : Maaf seperti apa itu pak contohnya?

+ Kepala TU : Ya mislanya saja yo, nak pas sholat zuhur, ada guru yang malah cepat-cepat pulang dengan alasan yang macem-macem, padahal saya sering liat anak-anak itu masih bertaburan dlapangan mau ngambil air wuhdu dan sholat. Kaan ini ga bagus buat contoh ke anak-anak. Ya memang si mungkin dia sholat juga dirumah atau di tempat lain. Tapi alangkah baiknya kan yo melulah sholat berjamaah dengan anak-anak.

- Pewawancara : Lalu Bagaimana pak menurut bapak cara mengajar atau penyampaian materi pendidik MA. Baitul kirom di kelas pak?

+ Kepala TU : Kalau dalam penyampaian materi di dalam kelas saya pernah liat si ya cukup bagus dan bervariasi ya setiap guru memiliki metode masing-masing. Dan rata-rata ya sudah bisa di terima sama murid, karena memang semua guru disini sarjana semua walaupun bukan sarjana pendidikan. Ada beberapa guru yang bukan sarjana pendidikan tapi cara mengajarnya bagus dan ditunggu oleh murid kehadirannya.

- Pewawancara : Sejauh ini apakah ada pak guru yang hanya datang dan menyampaikan materi dengan tugas kemudian

meninggalkan siswa di kelas ?

+ Kepala TU : Kalau yang seperti itu si pernah ada tapi saya tidak pernah menyaksikan secara langsung hanya dari laporan murid-murid aja si. Ya mungkin anak-anak juga capek ya kalau hanya di beri tugas tapi dia ga tau gimana harus ngejainnya. Tapi karena murid ini takut sama guru yang bersangkutan jadi ga berani langsung ngomong dengan guru mata pelajarannya.

- Pewawancara : Menurut bapak bagaimana komunikasi pendidik kepada sesama pendidik di MA. Baitul Kirom ?

+ Kepala TU : Kalau komunikasi antara guru ya bagus ya ga ada masalah, bahkan saya lihat malah seperti keluarga ya jadi saling mengisi ya satu sama lainnya.

- Pewawancara : Bagaimana komunikasi pendidik kepada siswa-siswi MA. Baitul Kirom baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas ?

+ Kepala TU : Komunikasi antara murid dan guru yo tak lihat sebagian besar ya bagus, walaupun ada beberapa guru yang kurang dekat dengan anak. Tapi itu bukan karena dia tidak bisa dekat dengan siswa tapi karena dia jarang datang dan itu yang di bilang tadi kalau dia datang hanya memberikan tugas lalu di tinggal atau siswa hanya di suruh nyatat aja sedangkan penjelasannya hanya sedikit sekali. Kalau selsi ngajar ya biasanya pengen cepat-cpet pulang dengan

alasan sibuk, ada kerjaan dan lainnya lah. Tapi ya ada juga guru yang sama sisiwa itu dekat dia mau mendengar keluhan siswa, ya kalau yang mau dengertin sisiwa itu ya lebih banyak lah daripada yang kurang peduli.



Lampiran 4 : Analisis data hasil wawancara dengan siswa-siwi MA Baitul Kirom

ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA

Siswa Madrasah Aliyah Baitul Kirom

Kelas : XII, XI dan X

Hari/tanggal : Sabtu, 25 November 2017

Tempat : Ruang Perpustakaan MA. Baitul Kirom

Waktu : 08.30 – 10.00

- 
- Pewawancara : Assalamu'alaikum wr.wb
- + peserta didik : Walaikumussalam, wr. Wb
- Pewawancara : Apa kabarnya anak-anak ?
- + peserta didik : Alhamdulillah baik bu, gimana kabar ibu sendiri ?
- Pewawancara : Maaf ya sebelumnya ibu merepotkan kalian dan mengganggu kegiatan kalian hari ini ?
- + peserta didik : Ga pa pa bu kan hari ni masih santai, masih clasmething bu jadi ga ada maslah bu hehehehe ...
- Pewawancara : Terimakasih ya nak, ini ibu kan sedang malakukan riset untuk keperluan tesis sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan S2 dengan judul tesisnya : “Akhlak Pendidik di Madrasah Aliyah Baitul Kirom Mulyosari Tanjung Sari Lampung Selatan”. Ibu harap dovan bisa membantu ibu dalam hal ini.
- + peserta didik : Inshaallah bu bisa, terus apa bu yang bisa saya bantu?

- Pewawancara : Gini van kamu kan salah satu murid yang paling tinggi kelasnya saat ini dan tentuny sudah sangat mengenal gurru-guru mu disini, menurut dovan gimana cara guru-guru di madrasah ini mengjar menurut dovan ya?

+ peserta didik : Ya kalau menurut kami sendiri gimana ya, ada yang enak ada juga yang susah si bu. Kalau ngajajr itu ya jangan cuama datang dan ngasih tugas lah terangkan yang dengan baik supaya murdinya bisa, karena kami ini kan gak punya apa-apa selain apa uang di sampaikan oleh guru-guru kami. Kami ngga bisa baca banyak buku karena di marasah ini kan belum punya perpustakaan.

- Pewawancara : Apa menurut dovan guru-guru disini kalau menerangkan masih belum jelas atau sulit di fahami ?

+ peserta didik : Ya gitu bu, ada guru yang ngasih penjelasan itu malah bikin nggak jelas. Malah kadang-kadang ada yang kayak nggak menguasai materi. Padahal saya yakin guru-guru ini kan pinter-pinter lho bu.

- Pewawancara : Menurut dovan gimana si guru-guru dimadrasah berkomunikasi dengan siswa-siswi diluar kelas ?

+ peserta didik : Kalau kominikasi guru-guru sama siswa diluar kelas ya macem-macem ya bu. Tapi rata-rata ya guru disini enak kok kalau di ajak ngobrol diluar kelas, kebanyakan malah mau tuker pikiran bu. Tapu ya ada juga si guru-guru yang agak jauh dari sisiwa, biasanya guru ini kalau

selsai ngajar terus pulang nggak jarang banget ketemu siswa di luar kelas. Bahkan sekedar menemani untuk sholat berjamaah aja jarang bahkan sepertinya nggak pernah.

- Pewawancara : Nah, kalau menurut dovan gimana akhlak guru-guru di madrasah ini ?

+ peserta didik : Akhlak guru-guru disini ya sebenarnya si banyak yang bagus, tutur katanya juga bagus, ya walaupun kadang-kadang ada si guru yang ngomongnya nggak enak, tapi kami sebagai murid ya memaklumi mungkin karena dai kesal atau terlalu capek melihat kami yang sulit di omongin. Tapi ya nggak seharusnya seperti itu. Kalau guru-guru agamanya si alhamdulillah bagus-bagus sebagian ya bisa di contoh dan memberi contoh juga.

- Pewawancara : Kalau etika berpakaian gimana menurut dovan ?

+ peserta didik : Nah, kalau pakaian ya rata-rata sudah cukup si bu, tapi ada beberapa guru perempuan yang pakaiannya nggak layak lah bu untuk di pakai untuk seorang guru apalagi di madrasah seperti ini.

Contohnya gimana itu van yang kurang baik pakain ?

Ya contohnya ya bu ada guru perempuan yang pakaiannya maaf ya bu ketat bangetlah gitu. Jadi kan nggak bagus dilihat sama anak-anak dan takutnya kan di tiru sama anak-anak.

